

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANONGKOKI
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**



OLEH :

**NOER FITRI AWALIYAH
105611100819**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANONGKOKI
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR**

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana

Administrasi Publik (S.AP)



Disusun Dan Diajukan Oleh :

NOER FITRI AWALIYAH

Nomor Stambuk : 105611100819

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

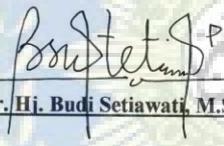
Judul Skripsi : Pembedayaan Ibu Rumah Tangga di Desa
Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng
Utara Kabupaten Takalar

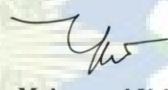
Nama Mahasiswa : Noer Fitri Awaliyah
Nomor Induk Mahasiswa : 105611100819
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si


Dr. Muhammad Yahva, M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

NBM : 730727


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

NBM : 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0180/FSP/A.4-II/VIII/45/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis 24 Agustus 2023.

Mengetahui :

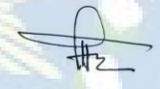
Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si
NBM : 730727

Dr. Andi Sulur Prianto, S.IP., M.Si
NBM : 992797

Tim Penguji

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si ()
2. Dr. Muhammad Yahya, M.Si ()
3. Dr. Hafiz Elfiansyah P, M.Si ()
4. Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom ()

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Noer Fitri Awaliyah
Nomor Induk Mahasiswa : 105611100819
Program studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Noer Fitri Awaliyah

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Terutama kepada Pembimbing I Ibu Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si, bapak Dr. muhammad Yahya, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Nur Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Utamanya kepada kedua orang tua saya bapak Kaimuddin, S. Ag dan ibu Rubianah Arsyad, Adik-adik saya Akel & Rifyal, serta Pasangan saya Wawan Dwi Waluyo yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan moril maupun moral.
5. Tak lupa juga saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan saya terutama Titin Wahyuni, Rahmawati, dan Putri Sharmita yang senantiasa berjuang dan saling membantu untuk sama-sama menempuh skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen baik Pengajar atau asistennya, seluruh Staff Pegawai di ruang lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kantor Kelurahan Manongkoki dan seluruh informan yang telah membantu dan memberikan arahan, bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.

Akhirnya skripsi ini telah selesai, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

ABSTRAK

Noer Fitri Awaliyah, Budi Setiawati, Muhammad Yahya. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ibu rumah tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi Sumber, Teknik dan Waktu. Kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui tiga aspek penting yaitu input, dimana dalam hal ini membahas tentang bagaimana ibu rumah tangga dikenali dengan beberapa pengetahuan tentang kewirausahaan. Proses, dalam hal ini mencakup tentang bagaimana ibu rumah tangga tampil terampil dalam mengelola sosial media untuk digunakan sebagai tempat berjualan. Dan output sendiri yaitu dimana ibu rumah tangga yang nantinya akan menjadi tampil mandiri setelah pemberdayaan ini selesai dilaksanakan. Melalui pelaksanaan kewirausahaan yang dimana kegiatan pemberdayaan ini mempunyai tujuan yaitu mewujudkan kemandirian bagi ibu rumah tangga.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kewirausahaan, Ibu Rumah Tangga.

DAFTAR ISI

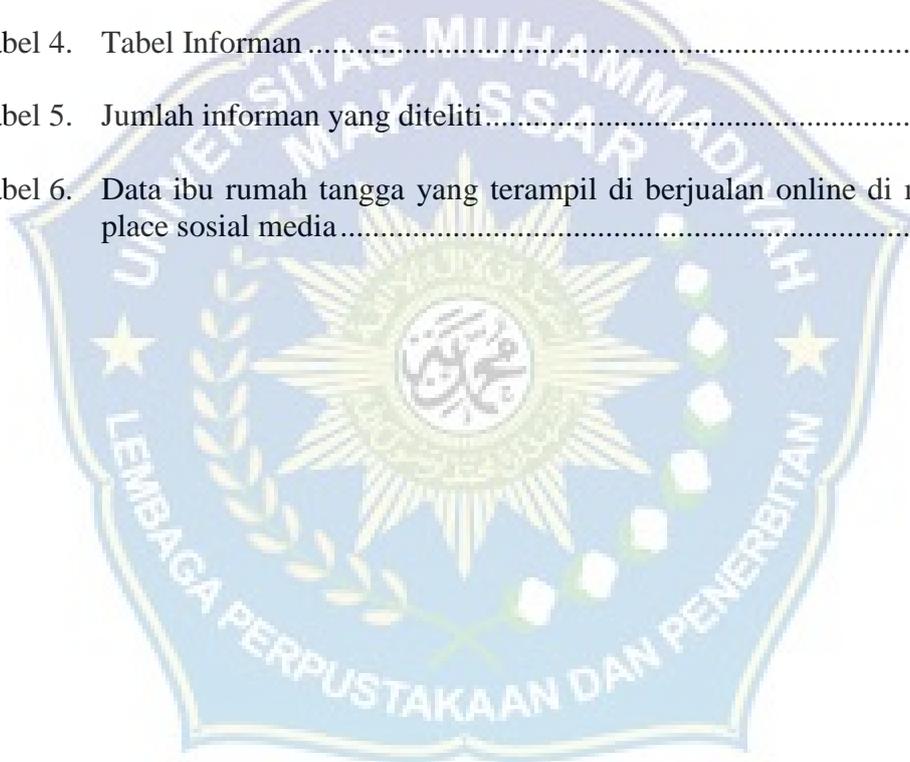
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Fokus Penelitian	37
E. Deskripsi Fokus Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis dan Tipe Penelitian	41

C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pengabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penduduk Hasil Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2023	51
Tabel 2. Jumlah Ibu Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2023...	53
Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Tahun 2023	53
Tabel 4. Tabel Informan	56
Tabel 5. Jumlah informan yang diteliti.....	67
Tabel 6. Data ibu rumah tangga yang terampil di berjualan online di market place sosial media.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Pikir.....	36
Gambar 2	Peta Takalar.....	49
Gambar 3	Kegiatan Sehari-Hari Ibu Rumah Tangga Di Manongkoki	58
Gambar 4	Wawancara bersama ibu Sarah Mutiarah.....	59
Gambar 5	Wawancara bersama ibu RW, S, SB, R	60
Gambar 6	Ibu rumah tangga yang sedang menggunakan handphone.....	61
Gambar 7	Barang Kosmetik & Bodycare	62
Gambar 8	Teknik marketing (promosi) oleh ibu Rosnia	63
Gambar 9	hasil jualan kosmetik dari ibu Sarah Mutiarah.....	65
Gambar 10	hasil jualan kosmetik di aplikasi marketplace (shoope) oleh ibu Sasmita Bahar.....	65
Gambar 11	Before-after dari hasil penelitian.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga sangatlah penting. Setiap wanita yang sudah menikah tetapi tidak bekerja menjadi ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengerjakan segala macam pekerjaan rumah tangga, dan istri (ibu) hanya bertanggung jawab atas segala macam pekerjaan rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Keberadaan ibu rumah tangga beserta hak dan kewajibannya dianggap sebagai hukum alam yang harus dipatuhi oleh ibu rumah tangga secara kodrati. Pekerjaan ibu rumah tangga adalah mengurus rumah, seperti memasak, membersihkan rumah, mengasuh anak, dan membesarkan anak. Ibu rumah tangga merupakan profesi yang sering diabaikan karena dipandang merugikan secara ekonomi keluarga. Bahkan, ibu-ibu khususnya merasakan tantangan ekonomi rumah tangga karena aktivitas sehari-hari mereka berhadapan langsung dengan barang-barang konsumsi rumah tangga.

Perekonomian rumah tangga yang lemah mengharuskan ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan dengan bekerja paruh waktu (seperti mengerjakan pekerjaan rumah tangga) untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Terlibat dalam bisnis atau bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan upah. Pasal 2 dan 3 Permen PPPA No. 6 Tahun 2015 menuntut peran perempuan dalam mengatasi kesulitan keuangan keluarga, yang meningkatkan kualitas perlindungan bagi perempuan dan anak. Sebuah kehidupan dijelaskan oleh wanita, anak-anak dan keluarga. Berkenaan dengan pengertian pasal 2 dan 3, dijelaskan

bahwa kemerdekaan dimajukan di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya, dan bidang strategis lainnya dengan mendorong partisipasi mereka dalam proses pembangunan dan melibatkan perempuan dan anak. Dalam rangka meningkatkan perekonomian keluarga, ibu rumah tangga perlu dapat meningkatkan keterampilannya untuk membantu perekonomian keluarga. Pekerjaan perbaikan semacam ini dapat dilakukan dengan memberdayakan pekerjaan. Memberikan motivasi, pengetahuan tentang model pembinaan bisnis, pelatihan keterampilan dan nasihat bisnis adalah beberapa cara di mana perempuan dapat bekerja dan mendapatkan penghasilan melalui pemberdayaan bisnis.

Pemberdayaan merupakan isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat yang terpinggirkan membutuhkan dukungan dalam proses pemberdayaan ekonomi dan sosial dalam rangka kesejahteraan hidup masyarakat. Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang menginspirasi dan mendorong masyarakat untuk menggali potensinya dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses membangun masyarakat atau komunitas melalui pengembangan keterampilan masyarakat.

Menurut Bahri (2019), pemberdayaan masyarakat bertumpu pada tiga aspek penting yaitu, input, proses, dan output. Input meliputi pemberdayaan melalui pengetahuan, dengan proses pemberdayaan melalui keterampilan untuk menghasilkan output kemandirian ibu rumah tangga.

Pemberdayaan melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang diberdayakan atau memperdayakan. Pemberdayaan membutuhkan pemerintah, sektor swasta dan masyarakat lain yang telah memiliki kapasitas dan kemampuan untuk menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan juga dapat terjadi dalam bentuk organisasi kemasyarakatan kelompok dan masyarakat oleh mereka yang masih lemah atau belum berdaya.

Luas wilayah kabupaten Takalar 556,51 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 283,762 jiwa. Kepadatan penduduk sebesar 501 jiwa/km², dengan rumah tangga sebanyak 65,657. Khususnya Polongbangkeng Utara jumlah penduduk sebanyak 48,233 jiwa dengan luas wilayah seluas 212,25km². Kepadatan penduduk sebesar 227 jiwa/km², dengan rumah tangga sebanyak 11,867. Warga Manongkoki merupakan masyarakat dengan tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah. Dimana mata pencaharian mayoritas penduduknya bekerja sebagai pengrajin kayu juga di sektor pertanian sebagai buruh tani disebabkan karena secara geografis Takalar juga merupakan wilayah sentra pertanian.

Kelurahan Manongkoki terdiri sekitar 1.212 kepala keluarga dan 351 diantaranya adalah pengrajin kayu, dan 294 kepala keluarga sebagai petani, dimana banyak dari mereka selain bertani juga melakukan pekerjaan sampingan sebagai perajin kayu untuk memanfaatkan waktu luang. (kelurahan Manongkoki 2019). Sehingga melihat banyaknya rumah tangga miskin, ibu rumah tangga yang melakukan tindakan, mampu menolong dan membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga, maka sasarannya meningkat melalui perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga yang sebagian besar masih dalam usia produktif dan

baru menjadi rumah tangga.

Meningkatnya tingkat pengangguran berdampak terhadap naiknya pendapatan perkapita dan daya beli masyarakat, serta tumbuhnya perekonomian secara nasional. Selain itu, berdampak pula terhadap menurunnya tingkat kriminalitas yang biasanya ditimbulkan oleh karena tingginya pengangguran.

Dapat disimpulkan jika permasalahan yang terjadi pada Desa Manongkoki adalah rendahnya motivasi untuk berwirausaha sehingga menandakan minimnya pengetahuan terhadap berwirausaha dan ketergantungan masyarakat sekitar terhadap industri perusahaan. Selain itu masih banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan memiliki waktu luang. Oleh karena itu masyarakat perlu didorong untuk lebih kreatif dengan kegiatan mengelola handphone dan sosial media untuk membantu menghasilkan pendapatan penghasilan.

Sejauh ini, perkembangan bisnis online sangat pesat di Indonesia. Dilihat dari tingginya minat konsumen untuk berbelanja dengan mudah dan praktis lewat toko online atau marketplace di sosial media, maka sangat berpeluang besar untuk para ibu-ibu rumah tangga di desa Manongkoki dalam memanfaatkan keadaan ini untuk menghasilkan keuntungan secara mudah dan praktis tanpa harus keluar rumah dan dapat lebih mudah menyesuaikan domestiknya yang hanya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat pada kegiatan pemberdayaan Usaha Reseller & Dropship (bekerja sama dengan penjual dan menjual kembali barang yang tersedia seperti pakaian, kosmetik, aksesoris, dll). Kecanggihan teknologi membuat gaya hidup semakin berubah, sehingga membuat kebiasaan

orang-orang untuk berbelanja secara online. Melihat dari peluang tersebut, ibu rumah tangga dapat memanfaatkan peluang untuk berbisnis berbasis teknologi yang hanya bermodalkan handphone, dengan modal minim dan jika mempromosikan produk secara aktif di media social maka ibu rumah tangga bisa mendapatkan penghasilan berkali-kali lipat. Salah satu keunggulan Desa Manongkoki didasarkan pada pengamatan bahwa terdapat 1.212 ibu rumah tangga yang menggunakan social media secara aktif sehingga sangat baik untuk menjalankan bisnis online dalam usaha peningkatan sumber penghasilan bagi ibu rumah tangga. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji kegiatan pelatihan pemberdayaan usaha reseller & dropship. Reseller adalah seseorang yang mempromosikan dan menjual barang kembali dengan stock barang yang tersedia, sedangkan Dropship adalah kerjasama dengan penjual atau supplier barang kemudian akan menjadi perantara antara pembeli dan pemilik barang.

Alternatif ini dipilih mengingat ibu-ibu rumah tangga di wilayah ini sangat membutuhkan pengetahuan berwirausaha dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal untuk merintis usaha dan mereka sebelumnya belum pernah mendapatkan latihan keterampilan ini. Disamping itu kegiatan yang ditawarkan ini dapat dikerjakan dirumah sehingga ibu-ibu akan lebih mudah menyesuaikan dengan peran domestiknya sebagai ibu rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berpendapat bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian dengan tema Kewirausahaan Publik tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Manongkoki Kecamatan

Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek input?
2. Bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek proses?
3. Bagaimana pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek output?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan dalam mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga di Desa Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek input.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan dalam mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga di Desa Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek proses.

3. Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan dalam mewujudkan kemandirian ibu rumah tangga di Desa Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar ditinjau dari aspek output.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Makassar

Dapat digunakan sebagai referensi tugas akhir penelitian sejenis pada bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan publik serta dapat menambah koleksi karya ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Perpustakaan Umum Universitas Muhammadiyah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang pelatihan kewirausahaan publik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi bahan inspirasi untuk masyarakat lainnya pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yaitu sebagai berikut :

1. Pratiwi Mega Septiani, (2017) yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Kecebung Desa Terbanggi Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peserta sebelum berlangsungnya penggemukan sapi pelatihannya seperti, cara memberi makan yang benar, mengukur takaran makan sapi. Memberi kebebasan kepada peserta sehingga peserta tidak hanya berpaku pada penggemukan sapi saja, melainkan dapat melakukan aktifitas pekerjaan sehari-hari, seperti bekerja di perusahaan karena pekerjaan itu adalah pekerjaan peserta sebelum mengikuti PIR. Kemudian yang terakhir yaitu pemberian jaringan kepada peserta, adapun jaringan yang dimaksud yaitu, bentuk hubungan antara masyarakat dan perusahaan, peserta dapat menjual sapi yang tidak terdaftar, artinya peserta yang mengikuti PIR dapat dengan mudah menjual sapi yang tidak di daftarkan ke perusahaan dengan mudah.
2. Wulandari, (2018) yang berjudul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Komunitas Berdaya Kampung Muara (Studi Kasus Rw 03 Kelurahan Tanjung

Barat Jakarta Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk menambah keterampilan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga perlu ditingkatkan keterampilannya sehingga dari keterampilan yang dikembangkan diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga jika dapat difasilitasi dengan baik oleh agen pemberdayaan atau penggerak pemberdayaan.

3. Nurita, (2016) yang berjudul Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk Ibu rumah tangga yang berlatar belakang masyarakat pra sejahtera hanya mengandalkan biaya dari kepala keluarga tanpa memiliki kemauan untuk berwirausaha dengan alasan tidak memiliki dana yang lebih untuk membuka usaha.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jumlah variabel yang dimana dalam penelitian ini memiliki jumlah informan sebanyak 5 orang, sedangkan indikator yang mempengaruhi yaitu jumlah ibu rumah tangga yang didominasi tidak bekerja sehingga dalam penelitian ini memungkinkan ibu rumah tangga dapat diberdayakan melalui pelatihan kewirausahaan, dan adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif serta lokasi yang berbeda dari penelitian terdahulu yang sebagai objek penelitian. Selain itu penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam memberdayakan ibu rumah tangga dengan menggunakan tiga aspek yaitu input, proses, dan output yang dimana pelaksanaannya melalui kegiatan kewirausahaan berdagang melalui sosial media seperti kosmetik, fashion, bodycare, dan lain-lain.

B. Landasan Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian di atas, pemberdayaan dapat dimaknai sebagai sebuah proses untuk menambah kekuatan atau kemampuan, memperoleh dan pemberian daya dari pihak yang telah memiliki daya kepada pihak yang belum atau kurang berdaya. (Marthalina, 2018)

Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Djohani Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. (Margyaningsih, 2018)
2. Menurut Prijono, S. Onny dan Pranaka, A.M.W mengatakan Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal. (Sugiri, 2012)
3. Menurut Slamet (2003), menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan

memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu disini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil risiko, mampu mencari dan menangkap informasi, serta mampu bertindak sesuai inisiatif. (Margayaningsih, 2017)

4. Menurut Ife, Jim (1995) pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian/keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, berpartisipasi dan mempegaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki arti sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya dengan cara mendorong, dan memotivasi potensi masyarakat agar dapat berkembang dengan tujuan mencapai kemandirian dan sebuah perubahan sosial yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Kemudian lebih lanjut, menurut Ife dalam pengembangan masyarakat, ada 2 kebutuhan mendasar, pertama suatu keyakinan bahwa kebutuhan manusia sendiri. Pendefinisian kebutuhan juga mensyaratkan pengetahuan dan keahlian yang relevan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan masyarakat bahwa masyarakat harus memiliki akses yang

lebih mudah mendapat kesempatan untuk pendidikan dan informasi. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pembedayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut.

Menurut Amir F (2022), Pemberdayaan adalah proses daya individu kelompok yang tidak beruntung atas pilihan pribadi, penentuan kebutuhan, gagasan, lembaga, sumber, aktivitas ekonomi, dan reproduksi, melalui kebijakan sosial. Aksi politik dan pemberdayaan merujuk, pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan dalam:

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang meyakinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan
2. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka pemberdayaan bisa diartikan juga sebagai perubahan kearah yang lebih baik, dari tidak berdaya menjadi berdaya, pemberdayaan terkait dengan upaya meningkatkan taraf kehidupan

ketingkat yang lebih baik. Pemberdayaan adalah meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, tentunya dalam menentukan kearah yang lebih baik lagi.

Berdasarkan data hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (2021) tercatat sebesar 270,20 juta jiwa atau bertambah 32,56 juta jiwa dibandingkan SP2010, sedangkan sebaran penduduk Indonesia menurut wilayah masih terkonsentrasi di pulau jawa sebesar 56,10% atau sebanyak 151,59 juta jiwa. Melonjaknya angka kepadatan penduduk ini tentunya mempengaruhi meningkatnya angka kemiskinan yang terjadi secara tidak langsung, perihal tersebut tidak hanya berdampak pada masyarakat pedesaan yang notabene masyarakat agraria, namun juga pada masyarakat perkotaan yang memiliki basis sektor perkantoran dan industri. Perihal tersebut ditegaskan oleh Jhingan (2004) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu negara menyebabkan terjadinya ketidakberdayaan masyarakat dalam kemiskinan (dalam Mulyaman, 2016; Shalahuddin et al., 2021). Selain melonjaknya angka pertumbuhan penduduk, Hamid (2018) menambahkan bahwa pemicu kemiskinan yaitu 1) lapangan pekerjaan yang belum tersedia, 2) terjadinya urbanisasi yang cukup besar, dan 3) kebijakan pembangunan daerah yang belum menjangkau kaum marginal.

Adapun Sumodiningrat (2009) menjelaskan bahwa perspektif dalam mengatasi tingginya angka kemiskinan adalah berdasarkan prinsip-prinsip adil dan merata, partisipatif, demokratis mekanisme pasar, tertib hukum,

dan saling percaya yang menciptakan rasa aman (dalam Hamid, 2018). Sehingga atas dasar prinsip tersebut maka pola pendekatan yang digunakan dalam mengatasi meningkatnya angka kemiskinan perlu menggunakan pemberdayaan masyarakat partisipatif yang memposisikan masyarakat binaan sebagai pelaku utama sedangkan pemerintah memposisikan diri sebagai fasilitator dan motivator dalam pendampingan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya non konstruktif yang memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada, baik dari lintas sektor instansi maupun LSM dan tokoh masyarakat. Menurut Chamber (1995) pemberdayaan merupakan pemberdayaan ekonomi dalam rangka membangun suatu paradig dalam suatu pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Noor, 2011; Saptaria & Setyawan, 2021). Dijelaskan lebih lanjut bahwasanya pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka, namun lebih kepada bagaimana mereka mampu mengusahakan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar pertumbuhan ekonomi naik dan mensejahterakan.

Dalam perkembangannya pemberdayaan masyarakat mengalami perubahan yang cukup dinamis mengikuti perkembangan zaman, lebih lanjut Bahri (2019) menawarkan pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang bertumpu pada tiga aspek penting, yaitu input, proses dan output. Lebih lanjut ia menjelaskan;

- a. Aspek input Pada aspek input ini, pemberdayaan masyarakat berkelanjutan berpijak pada empat bentuk yaitu sumberdaya individu, sumberdaya keluarga, sumberdaya kelompok dan sumberdaya kelembagaan
- b. Aspek proses Pada aspek proses, terdapat empat aktivitas pada proses pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yaitu perubahan sikap (attitude), peningkatan pengetahuan (knowledge), penguatan keterampilan (skill) dan pengelolaan sumberdaya terkait.
- c. Aspek output Pada aspek output, maka perihal yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat berkelanjutan adalah individu, keluarga, kelompok dan kelembagaan yang berdaya.

Pada masa kini, terdapat tuntutan yang besar bagi pelaku pemberdayaan dalam rangka mewujudkan cita-cita yang diinginkan, yakni tuntutan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan memadai. Mereka tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan yang kaya melainkan juga mampu untuk memiliki kemampuan dalam merancang program pemberdayaan (Widjajanti, 2011). Widjajanti (2011) menambahkan bahwa modal utama terlasananya program pemberdayaan tidak hanya bergantung

pada kuantitas modal manusia (*human capital*) namun juga pada tingkatan kualitasnya. Karena ia memainkan peran yang sangat signifikan dan merupakan suatu aset yang berhubungan dengan inteletualitas yang diharapkan mampu melakukan hubungan / interaksi antarsesama secara baik, menguntungkan dan berkelanjutan.

b. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

Menurut Puji Hadiyanti, (2008) pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pertama seleksi lokasi

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait, dan masyarakat. Penetapan kriteria ini penting agar tujuan lembaga dalam pemberdayaan masyarakat akan tercapai serta pemilihan lokasi dilakukan dengan sangat baik.

2. Tahap kedua sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan komunikasi serta dialog dengan masyarakat. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat pada masyarakat membantu untuk meningkatkan pengertian pada masyarakat dan pihak terkait tentang program. Proses sosialisasi sangat menentukan ketertarikan masyarakat untuk berperan dan terlibat di dalam program.

3. Tahap ketiga proses pemberdayaan masyarakat

Tahap ini terdiri dari kegiatan:

a. Kajian keadaan pedesaan partisipatif,

- b. Pengembangan kelompok,
- c. Penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan, serta
- d. *Monitoring* dan evaluasi partisipatif.

Maksud pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya (tujuan umum). Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji permasalahan, potensinya serta peluangnya;
- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian;
- c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok; dan
- d. Memantau proses dan hasil kegiatannya secara terus menerus [*Monitoring* dan Evaluasi Partisipatif (M&EP)].

Dalam semua kegiatan, sering dimanfaatkan teknik dan alat visualisasi yang mendukung diskusi antara masyarakat dan memudahkan proses pemberdayaan. Diharapkan bahwa melalui teknik-teknik tersebut, proses kajian, penyusunan rencana kegiatan, penerapan, *monitoring*, dan evaluasi dilakukan secara sistematis. Teknik-teknik kajian sering disebut *Participatory Appraisal (PRA)*. *Monitoring* dan evaluasi merupakan suatu tahap yang sangat penting dan bermaksud untuk memperbaiki proses secara terus menerus agar tujuan dapat tercapai. Aspek-aspek yang dimonitor dan dievaluasi meliputi proses, pencapaian, dan dampak proses pemberdayaan.

4. Tahap keempat pemandirian masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa peran tim pemberdayaan masyarakat akan pelan-pelan dikurangi dan akhirnya berhenti. Peran tim pemberdayaan kelompok sebagai fasilitator akan dipenuhi oleh pengurus kelompok atau pihak lain yang dianggap mampu oleh masyarakat. Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tidak tentu. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang akan berjalan terus menerus. Seringkali kegiatan memerlukan waktu dan tidak dapat dilakukan secara terburu-buru.

Kemudian menurut Anwas (2014) dalam kegiatan pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat didasarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya
- 2) Selanjutnya mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Perubahan dimulai dari hal-hal kecil yang mudah dan bisa dilakukan individu dan lingkungannya

- 3) Penguatan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga perubahan itu akan meningkat. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan serta pendampingan
- 4) Selanjutnya, memberikan *reward* kepada individu atau masyarakat yang memiliki prestasi dalam perubahan. Pada akhirnya keberhasilan proses ini ditandai adanya perubahan perilaku individu dan masyarakat ke arah yang lebih baik, meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan keluarganya.

c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip pemberdayaan yang lain yang mencakup: Sururi, (2017)

- 1) Minat dan kebutuhan, artinya pemberdayaan akan efektif jika selalu mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Organisasi masyarakat bawah, artinya pemberdayaan akan efektif jika mampu melibatkan/menyentuh organisasi masyarakat bawah, sejak dari setiap keluarga/kekerabatan.
- 3) Keragaman budaya, artinya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya. Perencanaan pemberdayaan harus selalu disesuaikan dengan budaya lokal yang beragam.
- 4) Perubahan budaya, artinya setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya. Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan dengan bijak dan hati-hati agar perubahan yang terjadi tidak menimbulkan kejutan-kejutan budaya.

- 5) Kerjasama dan partisipasi, artinya pemberdayaan hanya akan efektif jika mampu menggerakkan partisipasi masyarakat untuk selalu bekerjasama dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang telah dirancang.
- 6) Demokrasi dan penerapan ilmu, artinya dalam pemberdayaan harus selalu memberikan kesempatan kepada masyarakatnya untuk menawar setiap ilmu alternatif yang ingin diterapkan. Yang dimaksud demokrasi disini, bukan terbatas pada tawar menawar tentang ilmu alternatif saja, tetapi juga dalam penggunaan metoda pemberdayaan, serta proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan masyarakat sarannya.
- 7) Belajar sambil bekerja, artinya kegiatan pemberdayaan harus diupayakan agar masyarakat dapat “belajar sambil bekerja” atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan. Dengan kata lain, pemberdayaan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi atau konsep-konsep teoritis tetapi harus memberikan kesempatan kepada masyarakat sasaran untuk mencoba atau memperoleh pengalaman melalui kegiatan secara nyata.
- 8) Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metoda yang selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi dan nilai sosial budaya) sarannya.
- 9) Kepemimpinan, artinya penyuluh tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasannya sendiri, dan

harus mampu mengembangkan kepemimpinan. Dalam hubungan ini, penyuluh sebaiknya mampu menumbuhkan pemimpin-pemimpin lokal atau memanfaatkan pemimpin lokal yang telah ada untuk membantu kegiatan pemberdayaan.

10) Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh. Penyuluh- penyuluh yang disiapkan untuk melakukan beragam kegiatan (meskipun masih berkaitan dengan kegiatan pertanian).

11) Segenap keluarga, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini, terkandung pengertian-pengertian:

- a) Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga.
- b) Setiap anggota keluarga memiliki peran atau pengaruh dalam setiap pengambilan keputusan.
- c) Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama.
- d) Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga.
- e) Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha tani.
- f) Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda.

g) Pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun budaya.

h) Mengembangkan pelayanan keluarga terhadap masyarakatnya.

12) Kepuasan, artinya pemberdayaan harus mampu mewujudkan tercapainya kepuasan. Adanya kepuasan akan sangat menentukan keikutsertaan sasaran pada program-program pemberdayaan selanjutnya.

d. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan adalah suatu upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan dan kesadaran masyarakat agar lebih berdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya lebih baik lagi.

Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang dikemukakan oleh Bahri (2019) yang bertumpu pada tiga aspek penting yaitu input, proses, dan output.

a. Aspek Input

Aspek input merupakan proses pemberdayaan masyarakat berkelanjutan yang berpijak pada aspek pengetahuan untuk meningkatkan sumberdaya individu, sumberdaya keluarga, sumberdaya kelompok, dan sumberdaya kelembagaan.

b. Aspek Proses

Aspek proses merupakan aktivitas pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui peningkatan pengetahuan

(knowledge), penguatan keterampilan (skill) dan pengelolaan sumberdaya yang tersedia.

c. Aspek Output

Aspek output merupakan hasil yang digunakan untuk menampilkan proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh individu, keluarga, kelompok, dan kelembagaan yang diberdayakan.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Secara harfiah Wira artinya berani sedangkan Usaha adalah daya upaya. Kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya.

Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993) dalam Soedrajat 2011 menyebutkan Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya., "An entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities".

Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat

dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.

Menurut Soeparman Soemahamidjaja, 1980 dalam Soedrajat 2011 menyebutkan wirausaha adalah orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya. Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan.

Sedangkan Prawirokusumo, 1997 dalam Soedrajat 2011 menguraikan Wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (opportunity) dan perbaikan (preparation) hidup Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seseorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan juga meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha sebagaimana ditulis Suryana, (2001). Kewirausahaan esensinya adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Zimmerer dalam Soedrajat (2011) menyebutkan nilai tambah dapat

diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut:

1. Pengembangan teknologi baru (developing new technology)
2. Penemuan pengetahuan baru (discovering new knowledge)
3. Perbaikan produk (barang dan jasa) yang sudah ada (improving existing products or services)
4. Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit (finding different ways of providing more goods and services with fewer resources).

Seorang wirausahawan membeli barang saat ini pada harga tertentu dan menjualnya pada masa yang akan datang dengan harga tidak menentu. Jadi definisi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang menghadapi risiko atau ketidakpastian. Seorang wirausahawan disyaratkan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajerial mendasar seperti pengarahan dan pengawasan. Wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi baru tersebut bisa dalam bentuk :

1. Memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru
2. Memperkenalkan metoda produksi baru,
3. Membuka pasar yang baru (new market)
4. Memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru,
atau
5. Menjalankan organisasi baru pada suatu industri.

Beberapa pengertian kewirausahaan sebagaimana disebutkan dalam Afif (2011):

1. Kewirausahaan mencakup kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau melaksanakan perusahaan pada saat semua pasar belum terbentuk atau belum teridentifikasi dengan jelas, atau komponen fungsi produksinya belum diketahui sepenuhnya.
2. Wirausahawan mengenali dan bertindak terhadap peluang pasar.
3. Kewirausahaan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Hasil akhir dari proses tersebut adalah penciptaan usaha baru yang dibentuk pada kondisi risiko atau ketidakpastian.
4. Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahaan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.
5. Kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Dari berbagai pengertian, kesimpulan yang bisa ditarik adalah kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi

peluang-peluang yang muncul di pasar. Eksploitasi tersebut sebagian besar berhubungan dengan pengarahannya dan atau kombinasi input yang produktif. Seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi risiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Wirausahawan adalah orang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan, inovasi dan cara-cara baru. Selain itu, seorang wirausahawan menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahaan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. Jadi kewirausahaan bisa bersifat sementara atau kondisional.

Kesimpulan lain dari kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul risiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang

sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu - ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Ia selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasilah semua peluang dapat diperolehnya. Wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah inovasi (Hendro, 2011).

b. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

1. Untuk memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri. Dengan memiliki usaha sendiri akan memberikan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya. Pebisnis akan berusaha memenangkan hidup mereka dan memungkinkan mereka untuk memanfaatkan bisnis untuk mewujudkan cita-cita
2. Untuk memberi peluang untuk melakukan perubahan Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting. Seperti, penyediaan perumahan

yang sederhana, sehat dan layak pakai untuk keluarga atau mendirikan program daur ulang limbah untuk melestarikan sumber daya alam yang terbatas.

3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak sekali yang menyadari bahwa bekerja di suatu perusahaan kadang membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya Tarik. Hal ini tentu tidak berlaku bagi wirausaha. Bisnis-bisnis yang mereka miliki merupakan alat aktualisasi diri. Keberhasilan yang mereka dapat merupakan sesuatu yang ditentukan oleh kreativitas, inovasi, sikap antusias dan visi mereka sendiri. Seseorang yang mempunyai usahanya sendiri pada dasarnya memberikan kekuasaan kepadanya, kebangkitan spiritual dan membuat dia mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausaha, namun keuntungan yang didapat dari berwirausaha merupakan sumber motivasi yang penting bagi seseorang untuk membuat usaha sendiri.
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan dapat pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik usaha kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan dipercaya
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu disukai dan

menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Bagi seseorang yang memiliki usaha kecil bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja, tetapi mereka menyalurkan hobi atau kegemaran mereka menjadi pekerjaan, sehingga mereka senang melakukannya.

3. Ibu Rumah Tangga

a. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumahtangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga adalah wanita yang banyak menghabiskan waktunya dirumah dan mempersembahkan waktunya tersebut untuk mengasuh dan mengurus anak anaknya menurut pola yang diberikan masyarakat umum (Dwijayannti, 1999, hal. 32).

Dalam bahasa lain dipahami bahwa ibu rumah tangga adalah wanita yang mayoritas waktunya dipergunakan untuk mengajarkan dan memelihara anak anaknya dengan pola asuh yang baik dan benar (Kartono, 2011, hal. 18).

Dalam pengertian lain disebutkan juga bahwa ibu rumah tangga adalah sosok ibu yang berperan dalam (1) mengurus rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu dan kegiatan domestik lainnya; (2) mengasuh dan mendidik anak anaknya sebagai satu kelompok dan peranan sosial; (3) memenuhi kebutuhan efektif dan sosial anak-anaknya;

(4) menjadi anggota masyarakat yang aktif dan harmonis dilingkungannya yang diwujudkan dalam berbagai kegiatan seperti PKK, Arisan, Majelis Taklim) (Effendy, 2004, hal. 32).

Meriam Webster dalam Junaidi, H (2017) mengartikan istilah ibu rumah tangga (*housewife*) sebagai seorang wanita yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kebutuhan rumah tangganya dan wanita tersebut sudah menikah. Dalam perspektif penulis, ibu rumah tangga adalah perempuan yang telah menikah yang beraktifitas domestik untuk membangun harmonisasi ketahanan keluarga. Pertanyaan apakah sebagai “ibu rumah tangga” merupakan pekerjaan dan atau aktifitas.

Perbedaan makna dari arti “pekerjaan” menjadi menarik ditelaah ketika didalam Kartu Tanda Penduduk (KTP) tertulis pekerjaan. Untuk sebagian ibu rumah tangga diisi kolom tersebut dengan “ibu rumah tangga”. Pertanyaan kemudian adalah “apakah ibu rumah tangga adalah pekerjaan atau profesi?. Sementara dalam perspektif *literal* pekerjaan identik dengan profesi dan karir. Hal tersebut dapat dipahami dari pengertian bahwa pekerjaan didefinisikan sebagai sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia yang menghasilkan sebuah karya bernilai imbalan dalam bentuk uang bagi seseorang. Sementara profesi adalah pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus . Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, dan kejuruan tertentu. Dinilai dari pemahaman tersebut,

maka pekerjaan rumah tangga identik dengan pekerjaan atau profesi adalah pembantu rumah tangga atau *babysitter*. Ibu rumah tangga adalah aktifitas mengelola dan menjalankan rumah tangganya berdasarkan nilai nilai kehidupan dan nilai-nilai agama.

Adapun berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009), menjelaskan pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus segala kebutuhan di rumah.

Sedangkan menurut Walker dan Thompson (dalam Mumtahinnah, 2008) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin. Menurut Fredian dan Maule (dalam Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak.

Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu didalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga. (Asri,Wahyu 2013: 32).

Jadi, ibu rumah tangga merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan

pekerjaan rumah keluarga merawat anak-anaknya, serta memasak, membersihkan rumah dan tidak bekerja di luar rumah. Seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya.

Namun Sajogyo (dalam Juwita Deca, 2015:46), mengatakan bahwa seorang ibu yang berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan karena adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

Jadi berdasarkan pengertian di atas ibu rumah tangga dan ibu yang bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah bekerja, yaitu keinginan untuk hidup mandiri, tanggungan keluarga dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga di samping penghasilan suami. Peran wanita dalam setiap aspek tidak dapat diabaikan.

Peranan wanita dalam aktivitas rumah tangga berarti wanita sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini wanita memberikan peran yang sangat penting bagi pembentukan keluarga sejahtera sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kehidupan yang sehat sejahtera harus dapat dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kuswardinah (2007:134) untuk menciptakan suatu keluarga yang baik perlu didukung hal sebagai berikut :

- a. Kesehatan jasmani harus diperhatikan, mulai dari kesehatan suami, istri, dan kesehatan anak sejak dalam kandungan, usia balita, hingga

dewasa, gizi keluarga, hidup bersih serta teratur.

- b. Kesehatan rohani harus diperhatikan, mulai dari sikap perilaku orang tua sejak anak masih dalam kandungan, mengajarkan pendidikan moral, sosial, dan agama dalam keluarga, serta menjadi tauladan bagi anak-anaknya.
- c. Ekonomi keluarga yang dapat menunjang kehidupan rumah tangga, yaitu adanya keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, menentukan skala prioritas, menambah pendapatan keluarga dengan kesempatan wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja atau berwiraswasta.

b. Peran Ibu Rumah Tangga

Peran (KBBI, 2005) merupakan suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti peran seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Kartono (1992), ibu memiliki peranan sebagai berikut:

- a. *Peranan sebagai istri*, mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada *partner* hidupnya.
- b. *Peranan sebagai partner seks*, mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa

disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) seks.

- c. *Fungsi sebagai ibu dan pendidik*, bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.
- d. *Peranan wanita sebagai pengatur rumah tangga*, dalam hal ini terdapat relasi-relasi formal dan pembagian kerja (*division of labour*), imana suami bertindak sebagai pencari nafkah, dan istri berfungsi sebagai pengurus rumah tangga.

Menurut Mulyawati (Respati, 2013), peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita (Respati, 2009). Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakukan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya (Latang, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa tugas utama seorang ibu rumah tangga adalah mengurus semua tugas-tugas kerumahtanggaan yaitu: peranan sebagai istri, partner *sex*, ibu serta pendidik, pengatur rumah, dan partner hidup.

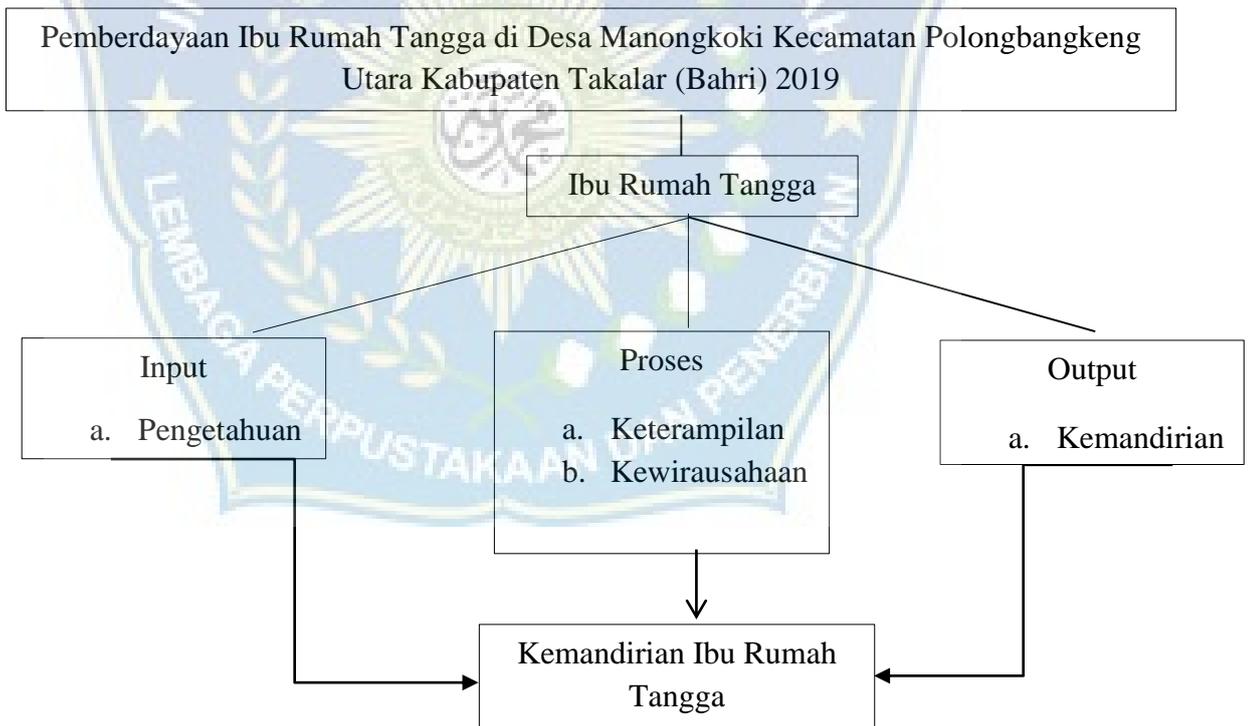
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta pelatihan mengenai pemberdayaan ibu

rumah tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan proses kegiatan yang dilaksanakan di desa Manongkoki.

Dari hasil observasi yang dilakukan masyarakat desa manongkoki sebagian besar berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga, akan tetapi masyarakat desa manongkoki masih minim akan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga banyak yang tergolong berpenghasilan rendah. Maka penelitian memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah terkait pemberdayaan ibu rumah tangga di desa manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar, dengan menggunakan teori menurut Bahri (2019) dengan tiga aspek penting antara lain:

1. Aspek Input, adalah potensi awal dari sebuah perencanaan melalui kegiatan pemberdayaan dengan melalui tahap pengetahuan.
2. Aspek Proses, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang secara sadar dalam usaha meningkatkan kompetensi input demi menghasilkan output yang bermutu.
3. Aspek Output, adalah hasil yang dicapai. Yang dimaksud dalam hal ini yaitu kegiatan yang mengalami perubahan dari setelah melalui tahap dari aspek input dan proses.

E. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun sub-sub fokus dari penelitian pemberdayaan ibu rumah tangga di desa manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar, adalah sebagai berikut:

1. Aspek Input

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah objek dari pemberdayaan. Karena pengetahuan sangat penting sebagai langkah awal memberdayakan masyarakat. Pengetahuan adalah kekuatan, hanya dengan pengetahuan lah anggota masyarakat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan agar kehidupannya lebih baik. Menurut Notoatmodjo pengetahuan

merupakan hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu terutama melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan penelitian terhadap suatu objek tertentu dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk meningkatkan pengetahuan kelompok, peran pekerja masyarakat sebagai *educator* atau pendidik sangatlah penting. Sebagai pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas serta kemampuan dalam penyampaian informasi yang baik dan jelas agar informasi yang diberikan mudah untuk dipahami sasaran perubahan. Selain itu, pendidik melakukan kolaborasi dengan profesi lain yang menguasai materi tertentu untuk diberikan kepada kelompok sasaran perubahan.

2. Aspek Proses

a. Keterampilan

Keterampilan memiliki kata dasar “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan memiliki pengertian kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Arti keterampilan juga dapat dikatakan memiliki keahlian yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Keterampilan sangat erat kaitannya dengan sumberdaya manusia. The Liang Gie sebagaimana

dimaksud Syarif Makmur mengatakan bahwa keterampilan adalah kegiatan menguasai sesuatu keterampilan dengan tambahan bahwa mempelajari keterampilan harus dibarengi dengan kegiatan praktik, berlatih dengan mengulang-ulang sesuatu kerja. Seseorang mampu melaksanakan secara praktis adalah orang yang memiliki keterampilan.

b. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses menganalisis, membangun dan mengembangkan suatu keinginan untuk mencapai tujuan melalui ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu keinginan sampai penciptaan usaha baru pada kondisi yang penuh resiko. Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan adalah penerapan keinovasian dan kreativitas untuk pemecahan masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi orang lain setiap hari. Adapun menurut Robbin & Coulter, kewirausahaan adalah suatu proses dimana seseorang ataupun suatu kelompok menggunakan upaya yang terorganisir dan sarana untuk mencari sebuah peluang dan menciptakan suatu nilai yang tumbuh dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui sebuah inovasi dan keunikan.

3. Aspek Output

a. Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata “Autonomy” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa

dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Kartono (2000). Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi bahwa seseorang secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Reber (dalam Fatimah, 2008).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini kurang lebih 2 bulan lamanya. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 25 Mei sampai tanggal 25 Juli 2023. Adapun lokasi penelitian, dilakukan dirumah ibu Sarah dan ibu Rosnia di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis memilih lokasi ini karena dilihat dari banyaknya ibu-ibu rumah tangga di Desa Manongkoki berkelompok dan sebagian dari mereka masih banyak yang belum bekerja dan belum mengenal tentang kewirausahaan, sehingga lokasi ini sangat strategis untuk dilaksanakan penelitian tentang pemberdayaan ibu rumah tangga.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif atau biasa disebut juga penelitian naturalistik, dimana peneliti melakukan intervensi terkait dengan jumlah penduduk miskin di kantor statistik Takalar dan beberapa sumber data jumlah ibu rumah tangga miskin dari kepala desa Manongkoki.
2. Tipe penelitian yang dilakukan adalah tipe studi kasus dengan jenis penelitian deskripsi kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih dengan pertimbangan lebih mampu untuk mengkaji hal-hal yang sifatnya fenomenologis serta dapat mengungkapkan fakta-fakta tersembunyi dibalik fenomena. Selain itu, karakteristik penelitian kualitatif adalah

berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuannya menguraikan secara rinci gejala empiris yang sedang dikaji.

C. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi langsung oleh penulis. Dalam hal ini instansi pemerintah (Ibu Lurah), dan ibu rumah tangga yang terlibat dalam penanganan masalah pengupayaan kewirausahaan melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang digunakan yaitu hasil penelitian serta sumber data pendukung yang diperoleh dari berbagai buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder terdiri dari buku-buku, skripsi, jurnal dan media internet serta sumber data tambahan lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan dibahas.

3. Informan Penelitian

Untuk penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan teknik pengambilan informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji

serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah: Sarah Mutiarah (Pedagang Online), Saadiya (IRT yang bekerja), Rosnia (Petani), Risdawati (Pelajar/remaja wanita), Sasmita Bahar (IRT yang tidak bekerja).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengkajian data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan sebagai pengumpulan data secara langsung dengan mengamati, mendengar, dan melihat dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti melihat langsung bagaimana upaya pemberdayaan ibu rumah tangga, tujuan dari peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai ibu rumah tangga yang akan diberdayakan.

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana – tidak terstruktur yaitu pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan

format dan urutan yang baku.

Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data dalam penelitian secara akurat. Dalam hal ini yang menjadi narasumber yaitu ibu rumah tangga yang ada di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data wawancara peneliti memerlukan peralatan seperti alat perekam (*voice recorder*), naskah kuisisioner atau daftar pertanyaan, kamera, dan alat tulis.

3. Pustaka

Pustaka dapat dikatakan sebagai metode untuk memperoleh informasi dari berbagai bahan bacaan seperti buku-buku, media internet, dan lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini. Dalam penelitian ini peneliti juga mendapatkan informasi dari berbagai buku bacaan. Tidak hanya buku, media internet juga sangat membantu peneliti untuk mendapatkan informasi, dan bahan pustaka lainnya yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, maupun data lain yang relevan dengan penelitian studi dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara, bahkan penggunaan dokumentasi dalam suatu

penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode maupun cara untuk mengolah data-data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut lebih mudah untuk dipahami serta bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, adalah mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data pada berikutnya.
2. Reduksi data, adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi data.
3. Penyajian data, dalam penyajian data seluruh data dilapangan yang berupa hasil wawancara dan dokumentasi dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya.
4. Penarikan kesimpulan, yang merupakan kegiatan penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti pada proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam suatu bentuk yang cocok dengan penyajian data melalui informasi tersebut,

sehingga penulis dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang penulis untuk lebih mempertegaskan penelitian ini.

F. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang benar-benar terjadi. Untuk menghasilkan tingkat keabsahan data peneliti tentunya diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian kualitatif yakni melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni pencaharian data-data atau informasi yang diperoleh dari narasumber serta menggunakan beberapa informan tambahan untuk membandingkan kebenaran dari informan utama

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data informasi dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik berbeda yang dilakukan adalah terkait dengan etika administrator untuk meyakinkan keakuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validasi data dengan pengecekan berbagai cara dan berbagai tempat. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga perlu dilakukan pengamatan yang tidak hanya sekali pengamatan saja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Takalar

Takalar adalah suatu daerah yang terletak di kawasan timur Indonesia yaitu Provinsi Sulawesi Selatan dengan Ibu Kota Makassar, yang didiami beberapa suku dan agama yang berbeda. Takalar salah satu daerah di bagian selatan kota Makassar yang jaraknya kurang lebih 40 km dari kota Makassar. Sebagian besar masyarakat menganut agama islam, pattallassang memiliki suatu tradisi yang dikenal sebagai *Tamu Taung*.

Kabupaten Takalar sebagai wilayah yang tergabung dalam daerah Swatanra Makassar bersama-sama dengan Makassar, Gowa, Pangkajene Kepulauan dan Jeneponto. Takalar membawa beberapa wilayah (adat gemen chap) yaitu, District Polongbangkeng, District Galesong, District Laikang, District Topejawa, District Takalar dan Sanrobone. Setiap District diperintah oleh kepala pemerintah yang bergelar karaeng, kecuali district Topejawa yang diperintah oleh kepala pemerintahan yang bergelar Lo'mo.

Setelah terbentuknya Kabupaten Takalar, maka polongbangkeng dijadikan menjadi 2 (dua) kecamatan yaitu kecamatan Polongbangkeng Selatan dan Polongbangkeng Utara, dan Galesong dijadikan 2 (dua) yaitu Kecamatan Galesong Selatan dan utara, Topejawa, Takalar. Laikang, dan Sanrobone menjadi kecamatan TOTALLASA (Singkatan dari Topejawa,

Takalar, Laikang, dan Sanrobone) yang selanjutnya berubah menjadi Kecamatan Mangarabombang dan Kecamatan Mappakasunggu.

Perkembangan selanjutnya berdasarkan peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2001 terbentuk lagi Kecamatan Pattallassang (Kecamatan ibukota) dan terakhir dengan perda Nomor 3 Tahun 2007 tanggal 27 April dan perda Nomor 5 Tahun 2007 tanggal 27 April 2007, dua kecamatan baru terbentuk lagi yaitu Kecamatan Sanrobone (Pemakaran dari kecamatan Mappakasunggu) dan kecamatan Galesong (Pemakaran Galesong Selatan dan Galesong Utara). Sehingga dengan demikian sampai sekarang kabupaten Takalar terdiri dari 9 (sembilang) buah kecamatan, sebagian kecamatan ini membawahi sejumlah 82 Desa/Kelurahan, dengan jumlah penduduk + 252,275 jiwa.

Secara administratif mereka bermukim didaerah Kabupaten Jeneponto dan kabupaten Gowa, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa, Laut Flores dan Selat Makassar sedangkan daerah inti permukiman mereka adalah kabupaten Takalar.

2. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Keadaan Geografi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Dibagian Barat adalah daerah pantai dan daratan rendah dengan kemiringan 0-3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25 m, dengan bantuan penyusun geomorfologi daratan didominasi endapan alluvial, endapan rawa pantai, batu gamping, terumbu dan tufa serta beberapa tempat batuan lelehan basal. Sebagian dari wilayah Kabupaten

Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 km meliputi kecamatan Mangarabombang, kecamatan SandraBone, kecamatan Galesong Selatan, kecamatan Galesong Kota, kecamatan Galesong Utara. Kabupaten Takalar dilewati oleh 4 buah sungai, yaitu sungai Jeneberang, sungai Jenetallasa, sungai Pamakkulu dan sungai Jenemarrung. Pada keempat sungai tersebut telah dibuat bendungan untuk irigasi sawah seluas 13.183 Ha.



Gambar 2 : Peta Takalar

Secara administrasi wilayah Kabupaten Takalar berbatasan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa.

Kabupaten Takalar terletak antara 5031' sampai 50381' Lintang Selatan dan antara 1990221' sampai 1990391' Bujur Timur dengan luas wilayah 566,51 Km², yang terdiri dari kawasan hutan seluas 8.254 Ha (14,57%), sawah seluas 16.436,22 Ha (29,01%), perkebunan tebu PT. XXXII seluas 5.333,45 Ha (9,41%), tambak seluas 4.233,20 Ha (7,47%), tegalan

seluas 3.639,90 Ha (6,47%), kebun campuran seluas 8.932,11 Ha (15,77%), pekarangan seluas 1.929,90 Ha (3,41%) dan lain-lain seluas 7.892,22 Ha (13,93%).

Kelurahan Manongkoki terletak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Kelurahan Manongkoki berbatasan dengan Kelurahan Panrannuangku di sebelah Timur, di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Palleko 2 Kabupaten Takalar, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bategulung Kabupaten Gowa dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bajeng Kabupaten Takalar.

3. Keadaan Penduduk

Mayoritas masyarakat di Kelurahan Manongkoki bersuku asli Makassar, hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, ada juga yang pernah tinggal lama dan bekerja di Makassar sehingga bahasa Makassar di Kelurahan Manongkoki ini sangat kental dirasakan, dan keseluruhan masyarakat Manongkoki beragama Islam.

Masyarakat Manongkoki juga masih melestarikan adat istiadat berupa perayaan hari Maulid Nabi Muhammad SAW, adat istiadat yang lain ada yang dicampur dengan kehidupan modern. Sehingga adanya melahirkan perpaduan antara kehidupan tradisional dan modern dalam penerapan adat istiadat masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Manongkoki. Kemudian budaya adat istiadat yang masih melekat hingga sekarang ini adalah Maudu' (Maulid), sedangkan ada lagi budaya antara lain, Pa'buntingang (pesta pernikahan), dan Sunna' (khitanan), kemudian secara besar-besaran dengan

menggunakan daging ternak besar seperti sapi, kerbau atau kuda sebagai menu utama yang dihidangkan dalam pesta. Kebiasaan pesta yang seperti ini tidak terbatas pada warga masyarakat Manongkoki dengan tingkat ekonomi yang tinggi, namun masyarakat Manongkoki dengan tingkat ekonomi menengah kebawah juga mengadakan pesta tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di wilayah Lingkungan Bontorita di bidang pertanian telah menjadi mata pencaharian masyarakat maupun sebagai buruh tani. Kemudian dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi di wilayah Manongkoki I dan wilayah Manongkoki II di bidang meubel telah menjadi mata pencaharian masyarakat turun temurun. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari di wilayah Pa'bentengang mata pencaharian mereka di Pemerintahan.

Kondisi Demografis dalam suatu wilayah yang memiliki keterkaitan dengan beberapa unsur di dalam kependudukannya, antara lain adalah mengenal jumlah penduduk dan komposisi penduduknya. Pada kondisi demografisnya di dalam suatu wilayah tersebut, ini dapat dijadikan sebagai sebuah patokan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan suatu pemerintah.

Tabel 1. Distribusi Penduduk Hasil Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2019

Jumlah Ibu Rumah Tangga
1.212

Sumber data: Kelurahan Manongkoki 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa wilayah Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yang memiliki jumlah rumah tangga dengan sebanyak 1.212 rumah tangga.

Mata Pencaharian

Kelurahan Manongkoki yang memiliki luas daerah persawahan berkisar 178,61 Ha dan luas daerah perikanan berkisar 7 Ha, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di industri Meubel. Industri Meubel ini merupakan sumber mata pencaharian utama. Selain itu, masyarakat Kelurahan Manongkoki juga berprofesi sebagai petani, nelayan, pertukangan batu, kayu, usaha kios, dan lain-lain.

Sebagian masyarakat Kelurahan Manongkoki yang bermata pencaharian di industri Meubel berlokasi di rumah masing-masing dan bahan utama dari pembuatan Meubel itu sendiri diperoleh dari luar daerah. Selain itu, berbagai macam konsumen Meubel tersebar di hampir seluruh wilayah di Sulawesi maupun luar Sulawesi.

Dalam kehidupan sehari-hari khususnya yang terjadi di wilayah Kelurahan Manongkoki tepatnya di lingkungan Bontorita, bidang pertanian telah menjadi mata pencaharian masyarakat secara turun-menurun, baik bagi penduduk yang memiliki lahan sendiri maupun sebagai buruh tani.

Kehidupan masyarakat di Kelurahan Manongkoki ini, yang erat dengan pertanian dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pakan sapi, karena selain bertani masyarakat juga beternak sebagai usaha sampingan. Hewan yang ditenak sebagai itik, ayam, kerbau dan sapi. Kemudian di sektor

pertanian yang memiliki peranan sebagai pemasok terbesar sebagai bahan baku utama pekan ternak.

Tabel 2. Jumlah Ibu Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2019

Ibu Rumah Tangga Miskin
1.212

Sumber data: Kelurahan Manongkoki 2019

Berdasarkan tabel diatas, jumlah ibu rumah tangga miskin di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar sebanyak 1.212. Ditinjau dari data jumlah ibu rumah tangga tersebut, peneliti mengambil langkah pemberdayaan khususnya ibu rumah tangga agar menjadi salah satu pengurangan angka kemiskinan di tahun selanjutnya.

Tabel 3. Jumlah Kepala Keluarga di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Tahun 2019

Pekerjaan Utama/Sampingan	Lk. Manongkoki
Petani	294
Nelayan	13
Pedagang	25
Guru	145
Pegawai Swasta	52
Wiraswasta	226
Perajin Kayu	351
Pekerja Lepas	80
Perawat	26
Total	1.212

Sumber data: Kelurahan Manongkoki

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa di Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar memiliki jumlah mata pencaharian yang paling banyak adalah bidang perajin kayu dengan jumlah 351 sedangkan mata pencaharian yang paling sedikit adalah bidang nelayan dengan jumlah 13.

4. Sosial Budaya

Pada umumnya latar belakang sosial budaya suatu masyarakat terutama masyarakat pedesaan didasarkan pada suatu struktur sosial atau stratifikasi masyarakat yang bersangkutan. Hal tersebut dianggap sangat penting untuk menilai latar belakang kehidupan, watak dan sifat-sifat yang mendasar pada masyarakat khususnya masyarakat Kelurahan Manongkoki. Di dalam dunia realitas masyarakat tradisional, proses kelahiran pelapisan sosial banyak ditentukan oleh faktor yang bersifat mitos. Meskipun demikian pelapisan sosial itu tidak terlepas dari unsur karakteristik dari tiap-tiap suku bangsa itu.

Pada masyarakat Makassar, meskipun agama Islam itu membawa unsur demokrasi bagi kehidupan manusia, namun tidak mempengaruhi sistem pelapisan sosial dan sistem kemasyarakatan secara mencolok.

Kemudian kehidupan sosial budaya masyarakat di Kelurahan Manongkoki, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar, tidak jauh berbeda dengan kondisi kehidupan sosial budaya di daerah lain yang ada di wilayah Kabupaten Takalar, dimana masyarakat masih sering menjunjung kegiatan-kegiatan besar seperti acara pesta pernikahan, sunatan, membangun

rumah dan lain-lain. Ketika ada pesta, sebagian besar keluarga saling membantu dengan tujuan untuk meringankan beban keluarga misalnya keluarga membawa beras, sarung, gula, uang, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

Lemahnya ekonomi keluarga membuat keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mencari pendapatan tambahan dengan bekerja seperti berdagang atau bekerja pada orang lain untuk menambah upah.

Dari hasil observasi penelitian masyarakat desa manongkoki memiliki sifat yang tertutup terhadap pengetahuan yang baru iya ketahui dan berpikiran pengetahuan tersebut tidak membawa perubahan terhadap pemberdayaan ibu rumah tangga itu sendiri. Pola pikir tersebut diakibatkan karena tingkat pendidikan masyarakat desa Manongkoki saat ini masih rendah.

Dampak yang dihasilkan membuat mayoritas masyarakat desa Manongkoki berprofesi sebagai tani sawah dan meubel. Salah satu kelebihan dari desa Manongkoki banyak para ibu-ibu maupun remaja yang mengenal marketplace atau berbelanja online, dengan keunggulan ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat untuk berjualan produk/jasa secara online.

Dari hasil penelitian Observasi ada 5 masyarakat termasuk dalam Kriteria sehingga dapat di wawancara

Tabel 4 : Tabel Informan

No.	Nama	Inisial	Status/Pekerjaan
1.	Sarah Mutiarah	SM	Pedagang Online
2.	Saadiya	S	IRT
3.	Rosnia	R	Petani
4.	Risdawati	RD	Pelajar
5.	Sasmita Bahar	SB	IRT (yang tidak bekerja

Dalam proses wawancara tentunya banyak hal yang disampaikan masyarakat desa terutama permasalahan yang dihadapi pemberdayaan ibu rumah tangga. Menurut pernyataan oleh Ibu SM selaku pedagang online di desa Manongkoki:

“Barang dagangan saya malahan laku keras di manongkoki luar poros dibanding manongkoki dalam, karena mungkin banyak yang belum mengerti cara memesan barang online”.

Menurut pernyataan oleh Ibu S selaku IRT di desa Manongkoki:

“Saya kalau buka facebook cuman nonton dan posting foto, takut juga saya beli barang online nanti ditipu”.

Menurut pernyataan Ibu R selaku Petani di desa Manongkoki:

“Andai saya tahu jualan online sudah lama saya dirumah saja duduk-duduk santai”.

Pernyataan Adik RW selaku Pelajar di SMA Manongkoki:

“Saya sering belanja online tapi tidak tahu bagaimana caranya menjual online”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh SB yang tidak bekerja:

“Seandainya saya tahu cara menjual online dan ambil barang dimana, mungkin adami sedikit penghasilanku”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat Manongkoki dapat disimpulkan bahwa kendala utama masyarakat di desa

Manongkoki dalam kondisi sosial ekonomi yaitu sangat minim pengetahuan dan kemampuan padahal memiliki semangat untuk berwirausaha. Serta masyarakat desa masih bergantung pada penghasilan bertani. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga diusahakan mampu memberikan pengetahuan dan meyakinkan masyarakat bahwa dengan diversifikasi hasil pemberdayaan menjadi suatu ide yang mampu meningkatkan pendapatan serta menambah kemampuan masyarakat. Serta produk dari ide yang mereka hasilkan nanti dapat dijual di daerah atau dipasarkan dipasar manongkoki dan dijadikan sumber mata pencaharian.

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Manongkoki melakukan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, yaitu:

a. Input (Pengetahuan)

Sebagai tahap awal dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui diversifikasi pelatihan kewirausahaan tentunya akan menjadi sebuah proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar mandiri dalam berwirausaha. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dipilih tidak lain berdasarkan kondisi masyarakat Desa Manongkoki yang memiliki keadaan ekonomi serta tingkat kualitas hidup masyarakat yang menurun menuntut dimilikinya keterampilan yang spesifik oleh masyarakat sebagai calon wirausaha mandiri.



Gambar 3 : kegiatan sehari-hari ibu rumah tangga di manongkoki

Dilihat dari keseharian ibu rumah tangga dalam hal ini mereka sebelumnya belum mengenal bagaimana pengetahuan pelatihan kewirausahaan yang akan berdampak positif apabila mereka telah mengerti akan pentingnya berwirausaha dalam membangkitkan perekonomian mereka untuk mengurangi kesenjangan ekonomi lemah di lingkungan manongkoki.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat mengenai pengetahuan tentang kewirausahaan, berikut beberapa pendapat informan yang telah diwawancarai:

“Menurut saya pelatihan kewirausahaan itu sangat bagus dek, karena dengan berwirausaha bisa mendapatkan penghasilan tambahan, apalagi di era jaman modern seperti sekarang ini banyak orang tidak mau mi capek-capek pergi ke toko, cukup pesan online saja lewat lazada dan shopee”.



Gambar 4. Wawancara bersama ibu Sarah Mutiarah

Dari pernyataan diatas yang disampaikan oleh ibu SM selaku pedagang online, bahwa pelatihan kewirausahaan sangat berdampak positif bagi ibu rumah tangga karena dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Terutama di era jaman modern sekarang berbelanja online menjadi salah satu kebiasaan masyarakat, jadi dengan modal pelatihan kewirausahaan dapat memberi keuntungan bagi ibu rumah tangga yang ingin menjalankan bisnis jualan online.

Adapun pendapat dari ibu S selaku IRT yaitu:

“Sebelumnya saya belum pernah ikut pelatihan tentang kewirausahaan seperti begini, kalau pelatihan tentang berjualan online seperti ini saya mau ikut karena saya sangat mau berbinis online tapi tidak tahu caranya”

Selaku pernyataan dari ibu S dapat dimengerti bahwa yang terjadi saat ini mereka para ibu rumah tangga sangat mendukung pelatihan kewirausahaan seperti berjualan secara online, akan tetapi mereka tidak tahu bagaimana caranya. dimulai dari ambil barang dimana, bagaimana cara memasarkannya di sosmed, bagaimana cara mengirim barangnya dll.

Seperti yang kita ketahui dalam hal ini ibu S sangat minim pengetahuan tentang marketplace atau berbisnis secara online, sehingga dalam kesempatan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan ibu Saadiya sangat antusias mendengarkan materi yang penulis sampaikan.

Selanjutnya sejalan dengan yang disampaikan diatas, ibu R selaku Petani berpendapat bahwa:

“Bagus sekali ikut pelatihan seperti ini, sangat membantu sehingga kami para ibu-ibu mengerti cara mengelolah handphone dengan benar sehingga bisa menghasilkan uang, karena sejauh ini saya belum pernah ikut pelatihan kewirausahaan seperti ini”.



Gambar 5. Wawancara bersama ibu RW, S, SB, R

Adapun menurut adik RW selaku pelajar berpendapat bahwa:

“Yang bikin kendala disini penyimpanan atau kapasitas hp saya tidak mendukung untuk simpan gambar-gambar jualan”.

Dengan pendapat seperti diatas oleh adik RW, bahwa yang menjadikan kendala dalam berbisnis online yaitu kapasitas handphone yang tidak mencukupi untuk menyimpan gambar-gambar jualan. Akan tetapi setiap masalah pasti ada solusinya, seperti apabila mempunyai laptop dapat digunakan untuk menyimpan gambar-gambar yang ketika

adik RW membutuhkannya tinggal diambil lagi. Selain itu, adapun solusi lebih gampang yaitu dengan membeli *memory card*, secara *memory card* juga tidak terlalu mahal untuk dibeli.

b. Keterampilan

Dalam tahap kedua ini, para ibu rumah tangga akan diarahkan dan dilatih sehingga para ibu-ibu akan tampil terampil dalam pelatihan kewirausahaan pemberdayaan masyarakat. Selain pengetahuan tentu keterampilan menjadi faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat.

Dilihat dari perkembangan jaman, bahwa handphone adalah alat paling canggih yang bisa menghubungkan informasi dari satu ke yang lain. Tentu dalam hal ini peneliti dapat memanfaatkan handphone untuk membangun mitra bisnis yang dapat melatih kewirausahaan khususnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di manongkoki.



Gambar 6 : ibu rumah tangga yang sedang menggunakan handphone

Adapun beberapa pendapat menurut informan:

Menurut Ibu SM selaku pedagang online yaitu:

“Iya saya mempunyai keterampilan di bidang jualan online, saya biasa menawarkan kepada teman-teman saya lewat

Facebook dan Whatsapp untuk membeli barang dagangan saya seperti kosmetik, body care, pakaian, dll”.



Gambar 7. Barang Kosmetik & Bodycare

Dengan pernyataan diatas, Ibu SM mempunyai keterampilan di bidang jualan online sehingga ibu Sarah dapat menjalankan atau mengembangkan bisnisnya setelah mengikuti pelatihan Kewirausahaan. Selain itu Ibu SM dapat menjadi dampak positif atau menjadikan ibu SM panutan diantara para tetangga atau ibu-ibu rumah tangga lainnya yang ingin belajar bagaimana cara mengiklankan atau memasarkan jualan di sosial media.

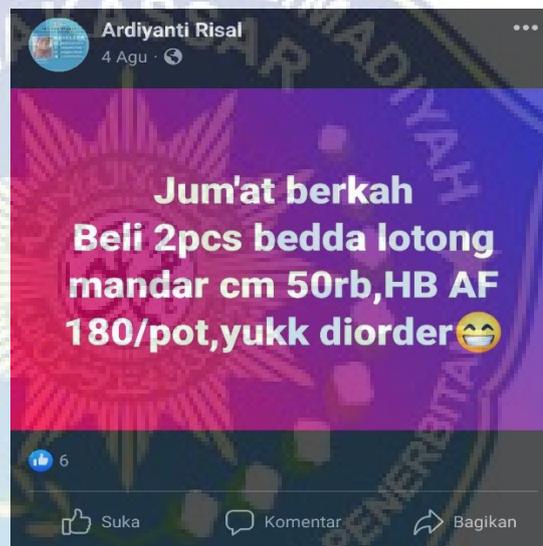
Sejalan dengan pernyataan diatas, Ibu SB selaku IRT yang tidak bekerja berpendapat bahwa:

“Saya sangat suka meracik Handbody, mungkin bisa saya manfaatkan untuk menawarkan ke teman-teman saya karena memang handbody yang saya racik sangat bagus cepat terlihat hasilnya, mungkin dengan keterampilan yang saya miliki saya bisa menghasilkan uang dengan mudah”.

Pernyataan dari Ibu SM dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang dia miliki dapat menjadikan ladang bisnis, karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa handbody merupakan salah satu kebutuhan para

wanita terutama yang ingin cepat putih. Ibu Sasmita dapat menawarkan kepada teman-temannya untuk membeli resep handbody yang dia pakai sehingga dapat menghasilkan uang dari keterampilan yang ia miliki.

Adapun keterampilan yang sudah terlihat dari hasil penelitian ini yaitu ibu R sudah terampil mempromosikan barang jualannya di sosial media dalam hal ini (Facebook) yang dimana bahwa para ibu rumah tangga yang telah mengerti dari apa itu kewirausahaan tentu akan menekuni untuk mendapatkan pendapatan.



Gambar 8 : teknik marketing (promosi) oleh ibu Rosnia

Kemudian adapun keterampilan yang ibu rumah tangga miliki yaitu mereka dapat dengan bijak mempromosikan barang jualan yang mereka jual, sehingga dengan iklan seperti ini dapat menarik pelanggan untuk membeli barang dagangan mereka.

c. Kemandirian

Tahap akhir dari pelatihan kewirausahaan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan yaitu masyarakat dapat mandiri dalam mempraktikkan pemberdayaan yang telah penulis sampaikan. Ada beberapa pendapat informan yang telah mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat ini yaitu:

Menurut Ibu S selaku IRT yaitu:

“Insyaallah saya praktekkan nanti sembari belajar terus menerus biar bisa menghasilkan uang tambahan”.

Pernyataan ibu S mengenai apakah mau dipraktikkan kembali atau tidak yaitu Ibu Saadiyah mau untuk mempraktikkannya kembali, karena ibu S ingin menjadikan pelatihan ini sebagai sumber penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Dari hasil evaluasi dari kegiatan penelitian ini, terdapat beberapa ibu rumah tangga yang sukses mengaplikasikan pelatihan kewirausahaan ini menjadi ladang penghasilan tambahan mereka. Seperti dalam hal ini ibu SM yaitu:



Gambar 9 : hasil jualan kosmetik dari ibu Sarah Mutiarah

Dari gambar yang peneliti dapat dari sosial media ibu sarah mutiarah dalam hal ini (facebook), bahwa dengan kegiatan penelitian ini berhasil memberdayakan ibu rumah tangga ditinjau dari aspek kemandirian. Selain itu, adapun kemandirian yang lain yang dijumpai dari akun sosial media ibu SB yaitu:



Gambar 10 : hasil jualan kosmetik di aplikasi marketplace (shoope) oleh ibu Sasmita Bahar

Kemandirian yang diharapkan dari hasil penelitian ini sudah terlaksana dari postingan ibu SB di marketplace bisa dilihat yang dimana aplikasi ini tempat untuk berjualan online terbesar di Indonesia yaitu aplikasi Shopee. Dalam hal ini, ibu SB telah mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya melalui berjualan kosmetik di sosial media.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberdayaan memiliki arti sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya dengan cara mendorong, dan memotivasi potensi masyarakat agar dapat berkembang dengan tujuan mencapai kemandirian dan sebuah perubahan sosial yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Desa manongkoki merupakan desa dengan rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan industri meubel. Menurut Ismail Nawawi pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan sosial. Perubahan sosial terlihat dari masyarakat yang lebih berdaya, yaitu memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Sumber daya alam yang dihasilkan seperti padi dan hasil kebun. Hal yang paling berpengaruh dalam masyarakat desa manongkoki adalah sosial ekonomi dimana kondisi masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui kemampuan yang dimiliki serta pendidikan yang masih rendah merupakan pemicu utama.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di desa manongkoki bahwa terdapat tiga aspek yang penting dalam pelaksanaan kegiatan yaitu:

1. Aspek Input

a. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam hal ini pengetahuan yang disampaikan kepada ibu rumah tangga manongkoki terkait kewirausahaan telah berhasil diaplikasikan melalui penyuluhan terkait bagaimana penggunaan handphone dalam berbisnis.

Yang dimana beberapa data ibu rumah tangga dari penelitian ini dari ibu rumah tangga yang tidak berpengatuahan menjadi berpengetahuan

Tabel 5. Jumlah informan yang diteliti

Jumlah ibu rumah tangga sebelum mengenal kewirausahaan	Jumlah ibu rumah tangga setelah mengenal kewirausahaan
3	30

Dari data tersebut bahwa ibu rumah tangga sebelum mengenal apa itu kewirausahaan terdapat hanya 3 orang saja. Dibanding setelah

mereka mengenal kewirausahaan yang terdapat ada 30 ibu rumah tangga.

2. Aspek Proses

a. Keterampilan

Keterampilan yaitu kemampuan manusia dalam menggunakan pikiran, ide serta kreatifitas, mengubah atau membuat sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu menjadi nilai lebih sehingga sesuatu tersebut memiliki nilai yang lebih bermakna.

Terkait penelitian ini, keterampilan ibu rumah tangga dalam berbisnis online sudah berhasil dilansir dari beberapa data ibu rumah tangga di sosial media:

Tabel 6 Data ibu rumah tangga yang terampil di berjualan online di market place sosial media

Nama Ibu rumah tangga yang terampil	Market Place yang digunakan
Sarah Mutiarah	Facebook
Rosnia	Facebook
Sasmita Bahar	Shopee
Lainnya	Facebook

Dari data tersebut, ditemukan terdapat banyak ibu rumah tangga yang berjualan online menggunakan aplikasi Facebook dibanding aplikasi shopee.

3. Aspek Output

a. Kemandirian

Kemandirian yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Kemandirian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di desa manongkoki dapat dikatakan berhasil dilihat dari beberapa postingan sosial media yang mereka posting, dimana hal ini bisa dilihat dari data yang ditemukan:



Gambar 11 : before-after dari hasil penelitian

Salah satu penyebab rendahnya kualitas hidup masyarakat desa manongkoki karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut serta kegiatan- kegiatan baik itu pendidikan formal maupun non formal sehingga pengalaman yang di dapatkan sangat minim padahal kemampuan dalam membuat sesuatu hal, masyarakat sangat kreatif serta mampu mencerna pembelajaran dengan baik.

Adapun materi yang di sampaikan dalam pelatihan yaitu Kewirausahaan. Kewirausahaan adalah disiplin yang mempelajari tentang

nilai-nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan bagaimana mendapatkan peluang dengan resiko yang mungkin akan dihadapi (Suryana,2003).

Karakteristik seorang wirausaha dapat dilihat dari motif berprestasi yang tinggi, selalu optimis, memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki kemampuan manajerial. Faktanya masyarakat desa manongkoki memiliki jiwa berwirausaha yang cukup tinggi dilihat dari hasil wawancara yang dilaksanakan yaitu banyak yang ingin menjadi wirausaha akan tetapi masyarakat belum bisa terjun secara langsung karena kurangnya pengetahuan serta masyarakat tidak mampu menentukan dan mememanajemenkan suatu usaha.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh peneliti.

Dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar masyarakat dan peduli merasa membutuhkan kapasitas diri termasuk dalam tahap perencanaan dan penyuluhan kegiatan materi hal ini sesuai dengan tahapan yang dijelaskan pada hasil penelitian. Selanjutnya, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan termasuk dalam tahap pemahaman materi kewirausahaan pemberdayaan. Kemudian dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kemampuan inovatif serta kreatif termasuk dalam tahap proses pendampingan pelatihan

dan evaluasi yang diberikan masyarakat sebagai bahan pelajaran apakah dalam pelatihan ini masih banyak kekurangan.

Dalam penelitian Syifa Wulandari yang berjudul Pemberdayaan Ibu rumah Tangga Komunikasi Insan Berdaya Kampung Muara (studi Kasus RW 03 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan), Penelitian ini mengambil subjek 5 orang ibu rumah tangga anggota pemberdayaan dan 1 orang agen pemberdayaan. Adapun hasil dari penelitian Syifa Wulandari adalah (1) perlunya pemberdayaan dan menambah pendapatan keluarga (2) pemberdayaan ibu rumah tangga dilakukan melalui Komunitas Insan Berdaya Kampung Muara, adapun kegiatannya adalah berwirausaha bir pletok dan pelatihan berkebun. Kegiatan pemberdayaan telah menambah pengetahuan, keterampilan dan pendapatan bagi ibu rumah tangga anggota komunitas. (3) Pemberdayaan telah berhasil menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan. (4) Dan (5) Indikator keberhasilan yang saling berkaitan yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control hanya 3 yang telah terpenuhi; kesejahteraan, kesadaran kritis dan partisipasi.

Adapun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dari judul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar, penelitian ini mengambil subjek 5 orang ibu rumah tangga dan 1 orang agen pemberdayaan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah ditinjau dari tiga aspek penting yang menggunakan teori dari Bahri (2019) yang dimana bertumpu pada tiga aspek penting yaitu Input, Proses, dan Output. Dalam aspek pertama yaitu (1) input terdapat pelaksanaan

Pemberdayaan pengenalan pengetahuan tentang kewirausahaan, (2) proses terdapat pelaksanaan pemberdayaannya dari pengetahuan-keterampilan, (3) output dalam aspek ini kemandirian yang dimana hasil dari pengetahuan-keterampilan dapat menghasilkan kemandirian bagi ibu rumah tangga.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menarik dan perlu dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan Keterampilan Berwirausaha

Dalam menganalisis kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan bagi masyarakat desa manongkoki maka di himpun data lewat dokumentasi dan wawancara terencana – terstruktur serta pelatihan. Dari hasil wawancara dapat dipaparkan 70% masyarakat yang antusias dalam mengikuti proses pelatihan sisanya masih banyak yang berpikir dan tidak dapat mememanajemenkan waktunya untuk mengikuti pelatihan. Dari pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa 80% masyarakat yang dan tidak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sama sekali dan 40% yang pernah mengikuti pelatihan, tetapi proses pendidikan dan pelatihan tersebut tidak menyentuh pada aspek membangun pengetahuan serta keterampilan berwirausaha. Sementara 10% dari masyarakat yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan nonformal yang berhubungan dengan keterampilan kewirausahaan. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat desa manongkoki masih belum memiliki pengetahuan akan literasi serta keterampilan yang mendalam mengenai kewirausahaan.

2. Pengetahuan Mengenai Reseller & Dropship

Hasil dari kegiatan pelatihan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar masyarakat memiliki keahlian dan keterampilan dalam berjualan online, dilihat dari hasil wawancara salah satu informan sudah lama terjun di dunia bisnis online dan sudah mengerti bagaimana Reseller & Dropship bekerjasama.

3. Pengetahuan Diversifikasi Usaha

Dari hasil wawancara mendalam bahwa masyarakat desa Manongkoki pencaharian utama mereka adalah sebagai petani padi serta industry meubel serta ada yang tidak memiliki usaha alternatif lain, sehingga mekanisme bertahan hidup mereka sangat tergantung dari hasil panen per triwulan bagi petani padi dan panen 1 kali dalam setahun sedangkan untuk industry meubel penghasilan sehari-harinya tidak bisa ditafsirkan kadang ada dan kadang-kadang tidak ada. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa manongkoki bahwa ada beberapa yang ingin berjualan online tetapi tidak tahu bagaimana memulainya. Padahal ada beberapa aplikasi online seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, dll yang bisa dijadikan tempat untuk mengambil barang murah lalu menjualnya kembali dengan keuntungan yang bisa disesuaikan sendiri. Usaha sampingan ini akan menjadikan para ibu-ibu rumah tangga memperoleh penghasilan tambahan tanpa harus keluar rumah sehingga tidak mempengaruhi kegiatan utama ibu rumah tangga mengurus rumah tangganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pemberdayaan ibu rumah tangga, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek input (pengetahuan), pengetahuan yaitu informasi yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Dalam hal ini pengetahuan tentang kewirausahaan dan bersosial media dengan menggunakan aplikasi market place berhasil membuat ibu rumah tangga diberdayakan.
2. Aspek Proses (Keterampilan), dari pengetahuan yang dimiliki ibu rumah tangga tentang kewirausahaan dan melalui pelatihan dan penyuluhan membuat ibu rumah tangga makin tampil terampil dalam menggunakan sosial media dengan cara memposting barang dagangan yang mereka jual dan ibu rumah tangga tampil terampil dalam membuat iklan/promosi.
3. Aspek Output (kemandirian), kemandirian yaitu kesanggupan berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri. Dalam hal ini tujuan dari penelitian ini yaitu mewujudkan kemandirian bagi ibu rumah tangga dan dalam penelitian ini sudah terlaksana dengan baik dan berhasil memberdayakan ibu rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa saran yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan program pelatihan kepada masyarakat desa. Selain itu perlu inovasi baru yang masyarakat dapat membuat kerjasama yang baik dalam membuat usaha baru.

2. Bagi Masyarakat

Lebih ditingkatkan lagi kreatifannya dalam pemberdayaan masyarakat. Masyarakat juga sebaiknya membuat usaha mandiri agar tujuan pemberdayaan tercapai secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Aida Vitayala S. Hubeis. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Amir, F., Malik, I., & Yahya, M. (2022). SINERGITAS PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DALAM PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN. *kajian ilmiah mahasiswa administrasi publik (KIMAP)*, 3(6), 1877-1877.
- Anwas, M. Oos, 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Alfabeta. Bandung.
- Asih, N. G. Y., & Effendy, C. (2004). *Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.
- Bahri, E. S. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di Pkbn Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90–99. <https://doi.org/10.21009/pip.171.10>
- Hamid, H. (2018) *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Edited by T. S. Rasak. Makassar: De La Macca.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development : Creating Community Alternative, Vision, Analysis and Practice*, Melbourne Longman. Australia. Pty Ltd
- Junaidi, H. (2017). *Ibu rumah tangga: Stereotype perempuan pengangguran*. *An Nisa'a*, 12(1), 77-88.
- Juwita, D. (2015). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industry Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Maranti. (2019). Strategi pemberdayaan ibu rumah tangga di manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- Mardikanto, T. and Soebianto, P. (2013) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. edisi ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Margayaningsih, D. I. (2017). *Upaya Pemerintah Kabupaten Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Pada Program Adipura*, Publiciana: Vol. 10 No. 1
- Margayaningsih, D. I. (2018). *Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa*. 72–88.
- Marthalina. (2018). *Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro*,

- Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*, 3(1), 59–76.
- Mulyaman, R. (2016) Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan. Edited by W. Gunawan. Bandung: UNPAD Press.
- Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak*. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- Mumtahinnah, N. (2008). *Hubungan Stress dengan Agresi pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja*. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Noor, M. (2011) 'Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah CIVIS*, I(2), pp. 87-99. doi: [10.31227/osf.io/weu8z](https://doi.org/10.31227/osf.io/weu8z).
- Nugraha, F. R., Respati, T., & Rachmi, A. (2020). *Faktor Risiko nyeri Punggung Bawah pada ibu rumah tangga*. *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JIKS)*.
- Nurita, R. F. (2016). *UPAYA PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA KEWIRAUSAHAAN MANDIRI (Pelatihan pembuatan penganan coklat dengan varian inovasi isi , rasa dan pengemasan) Uraian Luas Keterangan Jumlah Keterangan 6 . Kualitas Angkatan Kerja No Keterangan Uraian. 1.*
- Parawansa, Khofifah, I. (2001-2004). *Rencana Strategis Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta, KPP dan PA : KPP dan PA, 2001, KPP dan PA.
- Pratiwi Mega Septiani. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*.
- Sugiri, L. (2012). *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 56–65.
- Sururi, A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*. *Sawala : Jurnal Administrasi Negara*, 3(2). <https://doi.org/10.30656/sawala.v3i2.229>
- Suyono, Haryono. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat: Pengantar Manusia Mandiri, Demokratis dan Berbudaya*. Jakarta Pustaka LP3ES, 2005.
- Syam, R., Gaffar, S. B., Jalal, N. M., Kusuma, P., & Latang, L. (2022). *Psikoedukasi Manajemen Stres Pada Ibu Rumah Tangga*. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1292-1296.
- Wahyu, A. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan*

Kesejahteraan Keluarga. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Semarang.

Widiastuti, E. (2009). *Stres Pada Ibu Rumah Tangga Berpendidikan Sarjana Yang Tidak Bekerja* (Doctoral dissertation, PRODI PSIKOLOGI UNIKA SOEGIJAPRANATA).

Widjajanti, K. (2011) 'Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), pp. 15-27.

Wulandari, S. (2018). *KOMUNITAS INSAN BERDAYA KAMPUNG MUARA (Studi Kasus RW 03 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan)*.



L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

Pengetahuan

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Manongkoki?
2. Apakah ibu sebelumnya pernah mengikuti pelatihan tentang pemberdayaan masyarakat?
3. Menurut anda, apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut menambah ilmu dan wawasan anda?
4. Apa saja kendala atau penghambat yang anda temui dalam pelaksanaan pelatihan tersebut?

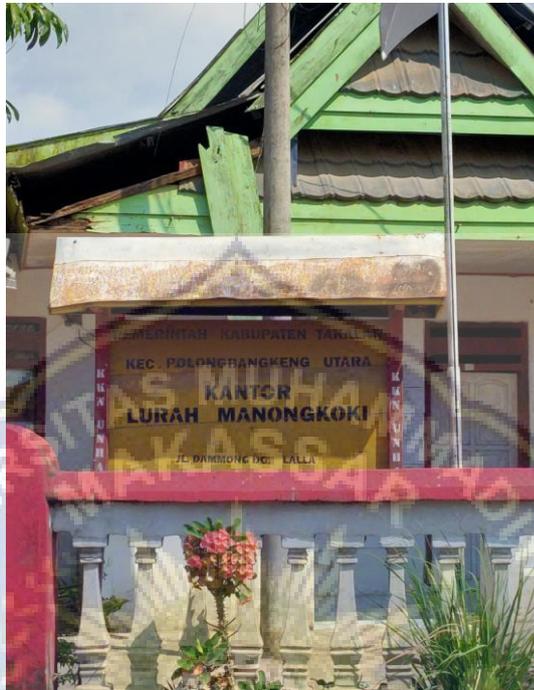
Keterampilan

1. Apakah ibu mempunyai keterampilan berwirausaha?
2. Keterampilan apa yang ibu sukai? Membuat sebuah produk/jasa sendiri atau menjual kembali barang dagangan milik orang lain?

Kemandirian

1. Apakah setelah pelatihan ini anda akan mempraktikannya kembali dirumah?
2. Apa harapan ibu setelah mengikuti pelatihan tentang kewirausahaan ini?

1. Suasana di Kantor Kelurahan Manongkoki



2. Suasana Kelurahan Manongkoki



3. Wawancara bersama Ibu Sarah Mutiara yang bekerja sebagai pedagang online



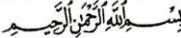
4. Wawancara bersama Ibu Rumah Tangga di rumah Ibu Saadiya mengenai Kewirausahaan



5. Beberapa barang dagangan warga berupa kosmetik yang siap jual



6. Surat Keterangan Pembimbing Penulisan Skripsi

	<p>Universitas Muhammadiyah Makassar Integrity - Professionalism - Entrepreneurship</p>	<p>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Faculty of Social and Political Sciences Menara Iqra Lantai 5 - Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Telp: (0411) 866 972 Fax: (0411) 865 588 Official Email : fisp@unismuh.ac.id Official Web : https://fisp.unismuh.ac.id</p>
		
<p>PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI</p>		
<p>Nomor : 1862/FSP/A.5-VI/XI/1444/2022</p>		
<p>Berdasarkan usulan judul penulisan skripsi mahasiswa tentang rencana judul dan susunan pembimbing mahasiswa dan telah disetujui Ketua Jurusan. Dengan ini Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unismuh Makassar mengugaskan pengajar yang namanya tersebut di bawah ini sebagai pembimbing penulisan skripsi saudara :</p>		
N a m a	:	Noer Fitri Awalyah
Stambuk	:	105611100819
J u r u s a n	:	Ilmu Administrasi Negara
<p>Dengan Rencana Judul Skripsi :</p>		
<p><i>"Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar"</i></p>		
Pembimbing I	:	Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si
Pembimbing II	:	Dr. Muhammad Yahya, M.Si
<p>Tugas ini hendaknya dilaksanakan secara sistematis, berkesinambungan dan bertanggungjawab, serta dilakukan evaluasi secara berkala tentang kemajuan dan Hasil penulisan yang telah dicapai.</p>		
Di tetapkan		: di Makassar
Pada tanggal		: 01 November 2022
D e k a n,		
		Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730 727		
<p><u>Tembusan Kepada yth :</u></p>		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembimbing I 2. Pembimbing II 3. Ketua Jurusan 4. Mahasiswa yang bersangkutan 5. Arsip 		
<p>   Kemajuan Untuk Bangsa dan Ummat Manusia Ilmu Administrasi Negara - Ilmu Pemerintahan - Ilmu Komunikasi Progress for the Nation and Humankind Public Administration - Government Studies - Communication Science </p>		
<p>CS Dipindai dengan CamScanner</p>		

7. Surat izin penelitian dari kampus Universitas Muhammadiyah Makassar


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1568/05/C.4-VIII/V/1444/2023 02 Dzulqad'ah 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 22 May 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0688/FSP/A.1-VIII/V/1444 H/2023 M tanggal 16 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NOER FITRI AWALIYAH
 No. Stambuk : 10561 1100819
 Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
 Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MONONGKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Mei 2023 s/d 25 Juli 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

Ketua LP3M,

 Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716

05-23

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENELITIAN

CS Dipindai dengan CamScanner

8. Surat izin penelitian dari PTSP Takalar

No. SERI 197

PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 30 Mei 2023
 Kepada
 Yth. Kepala Kelurahan Manongkoki
 Kab. Takalar
 Di-
 Takalar

Nomor : 197/IP-DPMPTSP/V/2023
 Lamp. : -
 Perihal : Izin Penelitian

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan Nomor: 17507/S.01/PTSP/2023 Tanggal 25 Mei 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/203/BKBP/V/2023 tanggal 30 Mei 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **NOER FITRI AWALIYAH**
 Tempat Tanggal Lahir : Takalar, 24 Oktober 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
 Alamat : Dusun Dodingi Desa/Kel. Bulu Parigi
 Kec. Baras Kab. Mamuju Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANONGKOKI KECAMATAN
 POLONGBANGKENG UTARA KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan : 25 Mei s/d 25 Juli 2023
 Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Pertundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas,

RIZKI RIJAL MUSTAMIN, MM
 Kepala Dinas
 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Takalar : 197-07131992111001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
5. Pertinggal;

2023

CS Dipindai dengan CamScanner

9. Surat Izin Penelitian dari Kelurahan Manongkoki



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KELURAHAN MANONGKOKI**
Jl. Dammong Dg. Lalla Manongkoki I, Kel. Manongkoki Kec. Polongbangkeng Utara

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 151 / KM /VI / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD DAHLAN, S. Sos
Jabatan : Kepala Kelurahan Manongkoki
NIP : 19740824 199703 1 005

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : NOER FITRI AWALIYAH
Tempat Tanggal Lahir : Takalar / 24 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Dusun Dodingi Desa Bulu Parigi
Kec. Baras Kab. Mamuju Utara

Akan melaksanakan penelitian di Kel. Manongkoki Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar mulai tanggal 25 Mei sampai dengan 25 Juli 2023 unruk memperoleh data guna penyusunan tugas Akhir Skripsi dengan Judul “ *PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN MANONGKOKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA KAB. TAKALAR* “

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Manongkoki
Pada Tanggal : 19 Juni 2023


MUHAMMAD DAHLAN, S. Sos
Pangkat : Penata Tk.1
Nip. 19740824 199703 1 005

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PERBIBLIOTHEK

CS Digindai dengan CamScanner

BAB I Noer Fitri Awaliyah

105611100819

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2023 01:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147880115

File name: BAB_I_3.docx (15.52K)

Word count: 1157

Character count: 7733

BAB I Noer Fitri Awaliyah 105611100819

ORIGINALITY REPORT

2% SIMILARITY INDEX **0%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **0%** STUDENT PAPERS

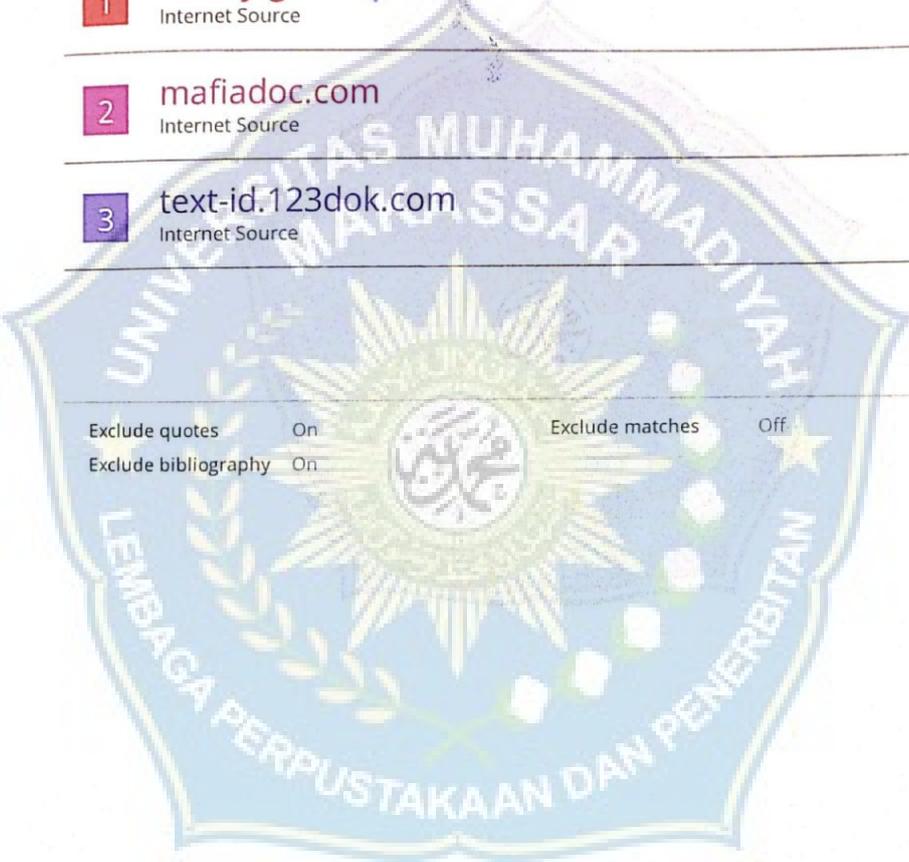


PRIMARY SOURCES



1	library.gunadarma.ac.id Internet Source	1%
2	mafiadoc.com Internet Source	1%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%

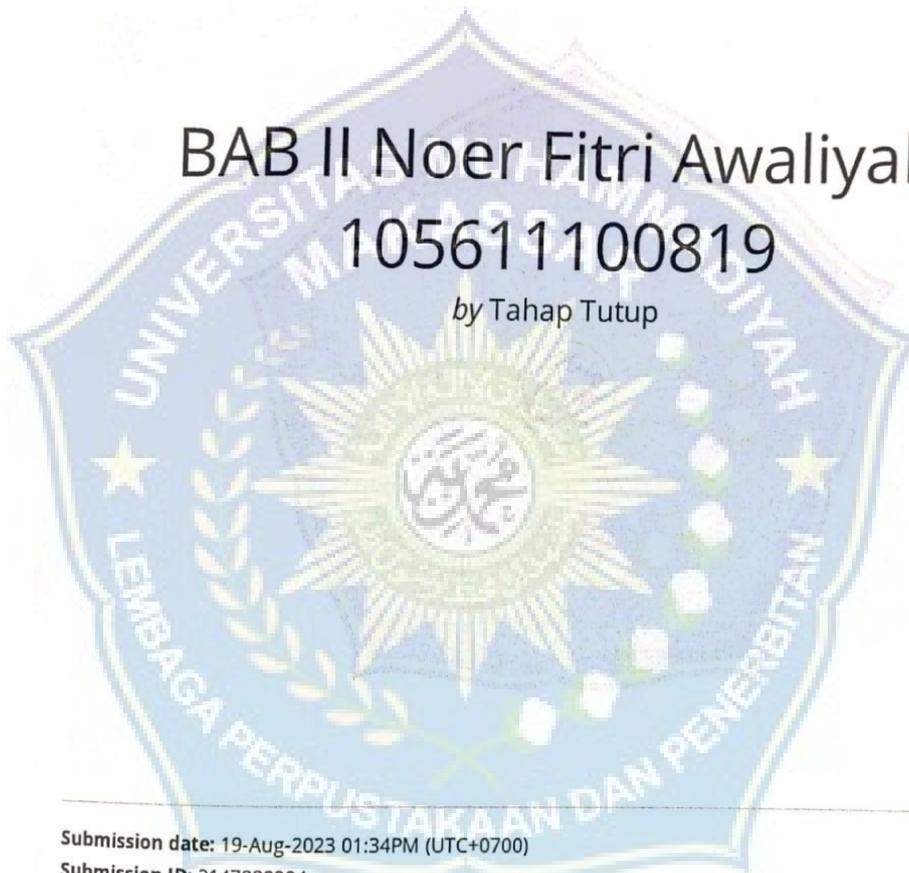
Exclude quotes On Exclude matches Off
Exclude bibliography On



BAB II Noer Fitri Awaliyah

105611100819

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2023 01:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147880294

File name: BAB_II_3.docx (160K)

Word count: 4007

Character count: 27178

BAB II Noer Fitri Awaliyah 105611100819

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX
11% INTERNET SOURCES
2% PUBLICATIONS
0% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1 eprints.unm.ac.id Internet Source **11%**

2 Ahmad Sururi. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN WANASALAM KABUPATEN LEBAK", Sawala : Jurnal Administrasi Negara, 2017
Publication **2%**

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB III Noer Fitri Awaliyah

105611100819

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2023 01:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147880493

File name: BAB_III_4.docx (17.42K)

Word count: 1012

Character count: 6844

BAB III Noer Fitri Awaliyah 105611100819

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
 0% PUBLICATIONS
 7% STUDENT PAPERS
 LULUS 7%
 INTERNET SOURCES

PRIMARY SOURCES 

- 1 Submitted to STIE Kesuma Negara Blitar Student Paper 4%
- 2 Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper 3%
- 3 digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB IV Noer Fitri Awaliyah

105611100819

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2023 01:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147880746

File name: BAB_IV_3.docx (1.92M)

Word count: 3887

Character count: 24842

BAB IV Noer Fitri Awaliyah 105611100819

ORIGINALITY REPORT

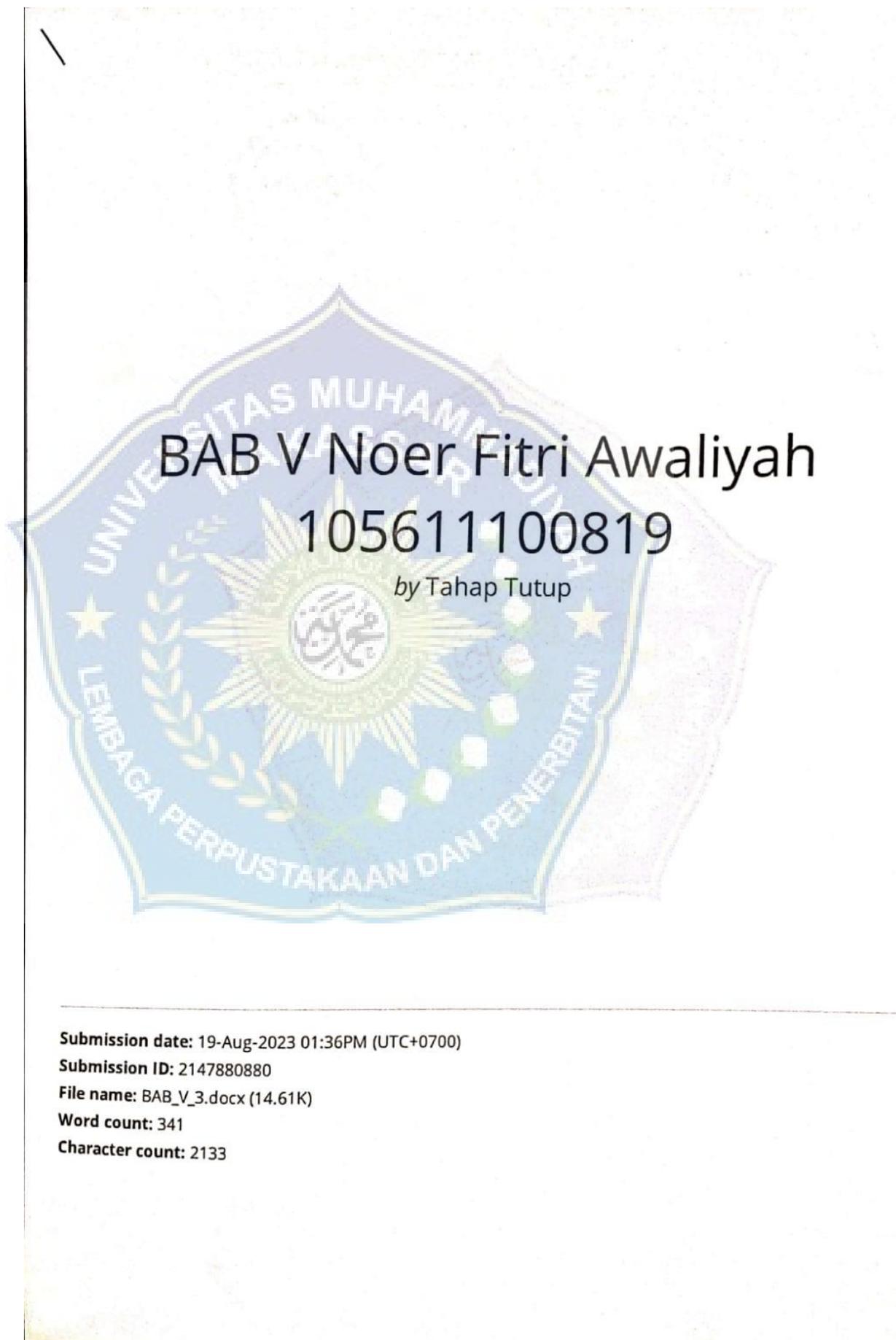
10% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	eprints.unm.ac.id Internet Source		8%
2	fajarfebrianto93.blogspot.com Internet Source		2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches < 2%





BAB V Noer Fitri Awaliyah

105611100819

by Tahap Tutup

Submission date: 19-Aug-2023 01:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2147880880

File name: BAB_V_3.docx (14.61K)

Word count: 341

Character count: 2133

BAB V Noer Fitri Awaliyah 105611100819

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



1

repository.usd.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



RIWAYAT HIDUP



NOER FITRI AWALIYAH dilahirkan di Takalar pada tanggal 24 Oktober 2001 merupakan anak pertama dari pasangan Kaimuddin, S.Ag dan Rubianah Arsyad, memiliki dua saudara laki-laki yang bernama Muh. Imad Akel Manggalusi dan Rifyal Ka'bah Manggalusi. Penulis beragama Islam dan tinggal di Desa Bulu Parigi, Kecamatan Baras, Kabupaten Pasangkayu, Provinsi Sulawesi Barat. Jenjang Pendidikan penulis yaitu menyelesaikan Pendidikan di SD Inpres 004 Bambiloka pada tahun 2013, SMP Negeri 01 Baras pada tahun 2016, SMA Negeri 01 Baras pada tahun 2019, dan melanjutkan perguruan tinggi swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk memperkaya ilmu. Penulis berharap mampu mengamalkan ilmu terkhusus bidang Ilmu Administrasi Negara yang telah diperoleh, membahagiakan orang tua dan keluarga serta berusaha menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.